

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program

Studi Manajemen Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh :

Adelia Rahmawati

1111191226



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA – YPKP

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Nama : Adelia Rahmawati

NPM : 1111191226

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Manajemen

Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Tempat Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Lama Penelitian : 6 Bulan

Disetujui oleh pembimbing untuk diujikan sesuai dengan tanggal yang tertera dibawah ini :

Menyetujui :

Pembimbing

R. Aryanti Rahmawati, SE., M.Si

Mengetahui :

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Welly Surjono SE., M.Si

Fitria Lilyana SE., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Rahmawati

NPM : 1111191226

Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 22 November 1999

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”** adalah benar hasil karya sendiri serta tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Bandung, 31 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Adelia Rahmawati

ABSTRAK

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Adelia Rahmawati

Manajemen

adeliarahmawati701@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 15. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Eviews versi 9. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* memberikan hasil bahwa secara bersamaan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, Nilai Perusahaan dan Tobin's Q.

ABTRACK

The Effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Assets on Firm Value in the Automotive Sub-sektor and its Components Listed on the Indonesian Stock Exchange For the 2021-2021 Period

Adelia Rahmawati

Management

adeliarahmawati701@gmail.com

The purpose of this research is to find out the effect of the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* and *Return On Assets* on the firm value of the automotive sub-sektor and its components listed on Indonesian stock exchange for 2017-2021 period. This study uses a quantitative approach. The population in this study amounted to 15. The sampling technique in this study used a *purposive sampling* technique, in order to obtain a sample of 8 companies. The data analysis method in this study uses multiple regression tests because there is more than one independent variable that effect the dependent variable. Data processing in this study used Eviws version 9. The results obtained in this study were the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* and *Return On Assets* which partially has a significant effect on firm value (Tobin's Q). Simultaneously *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* and *Return On Assets* give the result that simultaneously these three variables effect firm value (Tonin's Q).

Keyword : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Firm Value* and *Tobin's Q*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Sang Maha Pengasih, yang senantiasa tidak pernah berhenti melimpahkan kasih sayang-Nya dan keridhoan-Nya kepada seluruh umat manusia. Shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya sampai pada akhir zaman.

Alhamdulillah atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan mata kuliah yang wajib ditempuh dalam meraih gelar sarjana di Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang dimiliki penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dan menerima masukan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yakni Bapak Maman Durahman dan Ibu Wawat Herawati yang tak berhenti memberikan kasih sayangnya kepada penulis berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis sehingga penulis mendapatkan semangat dalam penulisan skripsi sampai dengan selesai.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada **Ibu Hj. R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan serta memberi semangat dan dorongan dalam membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Didin Saepudin SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono S.T., M.T. selaku Wakil Rektor 1 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
3. Bapak Bambang Susanto SE., M.Si. selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
4. Ibu Nurhaeni Sikki S.A.P., M.A.P. selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
5. Ibu Hj. R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;

6. Bapak Welly Surjono, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
7. Ibu Fitria Lilyani, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
8. Bapak Tahmat, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
9. Bapak Dr. Sumeidi Kadarisman, SE., M.M. selaku Dosen Wali Kelas Manajemen A2
10. Seluruh dosen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
11. Kepada kakak tercinta Yuli Apriliani dan Feri Apriyadi yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa yang tulus kepada penulis;
12. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa selama penulis menjalani pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
13. Anisah Mufidah, Asti Aulia, Dina Anggraini, Imelda Melindyana dan Sri Komalasari kawan seperjuangan yang selalu menemani, mendukung dan membantu penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung dan menyelesaikan penelitian ini;
14. Kepada keluarga besar S1 Manajemen 2019 yang telah mendorong dan membantu selama penulis menjalani pendidikan dan proses menyelesaikan penelitian ini;

15. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABTRACK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Pembatasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.5.1. Maksud Penelitian	10
1.5.2. Tujuan Penelitian	11
1.6. Kegunaan Penelitian	11
1.6.1. Kegunaan Teoritis	11
1.6.2. Kegunaan Praktis	12
1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
1.7.1. Lokasi Penelitian.....	12
1.7.2. Waktu Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Teori dan Konsep	14
2.1.1. Manajemen Keuangan.....	14
2.1.2. Nilai Perusahaan.....	16
2.1.3. Tobin's Q	20
2.1.4. Current Ratio.....	22
2.1.5. Debt To Equity Ratio	25
2.1.6. Return On Assets	28

2.1.7. Penelitian Terdahulu	31
2.2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	34
2.2.1. Kerangka Pemikiran.....	34
2.2.2. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Obyek Penelitian	39
3.2. Desain Penelitian	39
3.3. Operasional Variabel Penelitian	41
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.4.1. Populasi Penelitian.....	45
3.4.2. Sampel Penelitian.....	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	48
3.5.1. Teknik Pengumpulan	48
3.5.2. Intrumen Penelitian	50
3.6. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	50
3.6.1. Analisis Deskriptif	50
3.6.2. Analisis Verifikatif.....	51
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.4. Analisis Regresi Data Panel	54
3.6.5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
3.6.6. Koefisien Determinasi.....	57
3.6.7. Pengujian Hipotesis.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1. Hasil Penelitian.....	63
4.1.1. Gambaran Penelitian	63
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif	63
4.1.3. Hasil Analisis Verifikatif	75
4.2. Pembahasan.....	93
4.2.1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif	93
4.2.2. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	94
BAB V KESIMPULAN	98
5.1 Kesimpulan	98

5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan	3
Tabel 1.2 Current Ratio.....	5
Tabel 1.3 Debt To Equity Ratio	6
Tabel 1.4 Return On Assets	7
Tabel 1.5 Alokasi Waktu Penelitian	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Desain Peneliti	40
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Kriteria Purposive Sampling.....	47
Tabel 3.5 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Pergerakan Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	64
Tabel 4.2 Pergerakan Nilai Current Ratio.....	68
Tabel 4.3 Pergerakan Nilai Debt to Equity Ratio	70
Tabel 4.4 Pergerakan Nilai Return On Assets	73
Tabel 4.5 Uji Multikoloniaritas.....	76
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4.8 Commont Effect Model	80
Tabel 4.9 Fixed Effect Model	81
Tabel 4.10 Random Effect Model.....	82
Tabel 4.11 Uji Chow	83
Tabel 4.12 Uji Hausman	84
Tabel 4.13 Uji Lagrage Multiplier	85
Tabel 4.14 Model Terbaik Random Effect Model.....	86

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	87
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi.....	89
Tabel 4.17 Uji t	90
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	92
Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Uji t dan Uji f.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Pergerakan Nilai Perusahaan.....	65
Gambar 4.2 Pergerakan Current Ratio.....	69
Gambar 4.3 Pergerakan Debt to Equity Ratio.....	71
Gambar 4.4 Pergerakan Return On Assets.....	74
Gambar 4.5 Uji Normalitas.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan yang semakin meningkat dalam dunia bisnis mengharuskan suatu perusahaan melaksanakan fungsi manajemen dengan lebih baik untuk mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Banyak sekali tujuan didirikannya perusahaan, yang paling utama adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Selain untuk memperoleh keuntungan yang maksimal atau laba, tujuan dari dibentuknya perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2013)

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Gagasan utama dari nilai perusahaan adalah penciptaan nilai itu sendiri, yang artinya bahwa perusahaan harus menambahkan nilai pada sumber daya yang menjadi tumpuannya. Jika perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tersebut, maka keberadaannya tidak memiliki tujuan (Kraaijnbrink & Spender, 2014). Nilai perusahaan menjadi fokus utama bagi seorang investor untuk melakukan investasi.

Investor memerlukan informasi yang relevan mengenai kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan lebih diminati oleh investor karena diharapkan akan memberikan imbal yang positif. Investor juga dapat melihat seberapa besarnya nilai perusahaan dari harga saham karena harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan. Sehingga saat harga saham tinggi maka nilai perusahaan dan tingkat pengembalian terhadap investor pun tinggi.

Proyeksi yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya nilai perusahaan pada penelitian ini adalah Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio atau teori yang pada tahun 1969 diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin (Haosana, 2012). Menurut (Jeroh, 2020) Tobin's ini mengukur hubungan antara nilai pasar saham perusahaan terhadap penggantian sumber daya perusahaan. Tobin's Q mengukur efisiensi manajemen dalam penggunaan sumber daya ekonomi. Jika nilai Tobin's Q lebih besar dari 1 maka aset perusahaan dapat dibeli lebih murah daripada perusahaan itu sendiri yaitu harga pasar yang tinggi (Overvalue) dan jika nilai Tobin's Q lebih rendah dari 1, maka harga pasar lebih rendah (Undervalue) (Baker & Powell, 2005).

Pada penelitian ini, sektor yang akan diteliti yaitu sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan dan menjual kendaraan bermotor dunia (Yuniardi, 2015). Dipilihnya perusahaan otomotif

oleh peneliti karena perusahaan otomotif merupakan salah satu penopang perekonomian di Indonesia, maka dipastikan perusahaan otomotif memerlukan modal yang sangat besar untuk meningkatkan nilai perusahaannya untuk dapat menarik para investor.

Fenomena yang terjadi saat ini perusahaan otomotif mengalami pertumbuhan yang positif dengan meningkatnya daya saing antar perusahaan, namun berdasarkan nilai perusahaan bahwa beberapa perusahaan otomotif mengalami fluktuasi. Berikut merupakan perhitungan nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q :

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Perusahaan Otomotif dan komponennya 2017-2021

Kode	Tobins Q											
	2017	2018	Perubahan	2018	2019	Perubahan	2019	2020	Perubahan	2020	2021	Perubahan
ASII	1,67	1,41	↓ 16%	1,41	1,30	↓ 8%	1,30	1,02	↓ 21%	1,02	1,02	↑ 0%
INDS	0,38	0,57	↑ 49%	0,57	0,63	↑ 11%	0,63	0,60	↓ 5%	0,60	0,54	↓ 11%
SMSM	2,65	3,12	↑ 18%	3,12	3,16	↑ 1%	3,16	2,51	↓ 20%	2,51	2,29	↓ 9%
AUTO	1,08	0,75	↓ 30%	0,75	0,70	↓ 7%	0,70	0,55	↓ 21%	0,55	0,62	↑ 12%
IMAS	0,85	0,90	↑ 6%	0,90	0,86	↓ 5%	0,86	0,86	↑ 0%	0,86	0,82	↓ 4%
BOLT	2,82	2,13	↓ 24%	2,13	2,01	↓ 6%	2,01	1,93	↓ 4%	1,93	1,78	↓ 8%
GJTL	0,86	0,83	↓ 4%	0,83	0,80	↓ 3%	0,80	0,74	↓ 8%	0,74	0,76	↑ 3%
LPIN	1,36	1,49	↑ 9%	1,49	0,66	↓ 55%	0,66	0,34	↓ 48%	0,34	0,79	↓ 132%

Sumber : Bursa Efek Indonesia; Diolah Peneliti 2023

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dari perusahaan ASII, AUTO, BOLT, dan GJTL cenderung mengalami penurunan dalam jangka lima tahun. Perusahaan INDS, SMSM, IMAS, dan LPIN mengalami fluktuasi dalam

jangka lima tahun. Karena terjadinya fluktuasi nilai perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen ini lah yang mendasari peneliti untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini akan menggunakan 3 faktor yang termasuk dalam kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas (Fahmi, 2017). Faktor yang akan digunakan yaitu *Current Ratio* (Rasio Likuiditas), *Debt to Equity Ratio* (Rasio Solvabilitas) dan *Return On Assets* (Rasio Profitabilitas).

Salah satu proyeksi dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2018). *Current Ratio* ini digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan sebagai pedoman untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jumlah aset lancar yang dimiliki (Xia et al., 2010) . Semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya. Berikut merupakan perhitungan *Current Ratio* sub sektor otomotif dan komponennya :

Tabel 1.2
Current Ratio
Perusahaan Otomotif dan komponennya 2017-2021

Kode	CR											
	2017	2018	Peru bahan	2018	2019	Peru bahan	2019	2020	Peru bahan	2020	2021	Peru bahan
ASII	0,95	1,26	↑ 33%	1,26	1,25	↓ 1%	1,25	1,49	↑ 19%	1,49	1,52	↑ 2%
INDS	4,56	4,93	↑ 8%	4,93	5,27	↑ 7%	5,27	5,89	↑ 12%	5,89	4,33	↓ 26%
SMSM	3,53	3,60	↑ 2%	3,60	4,57	↑ 27%	4,57	5,36	↑ 17%	5,36	4,07	↓ 24%
AUTO	1,62	1,57	↓ 3%	1,57	1,49	↓ 5%	1,49	1,67	↑ 12%	1,67	1,65	↓ 1%
IMAS	0,91	0,80	↓ 12%	0,80	2,80	↑ 249%	2,80	0,76	↓ 73%	0,76	0,76	↑ 0%
BOLT	2,78	2,23	↓ 20%	2,23	1,99	↓ 11%	1,99	2,31	↑ 16%	2,31	5,42	↑ 135%
GJTL	1,15	1,53	↑ 33%	1,53	1,48	↓ 3%	1,48	1,53	↑ 3%	1,53	1,75	↑ 14%
LPIN	1,78	9,01	↑ 406%	9,01	15,36	↑ 70%	15,36	14,74	↓ 4%	14,74	10,18	↓ 31%

Sumber : Bursa Efek Indonesia; Diolah Peneliti 2023

Pada tabel 1.2 diatas, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa nilai *Current Ratio* dari 8 perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor otomotif dan komponennya mengalami fluktuatif dalam waktu lima tahun. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan tersebut berarti tidak stabil dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo menggunakan total aset lancar yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu proyeksi dari rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan total hutang dan total modal dalam pendanaan perusahaan dan tingkat perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi DER, semakin tinggi modal yang digunakan dalam operasional perusahaan (Sambora, 2014). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang banyak digunakan. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk

memahami pertimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik (Hidayat, 2011). Berikut merupakan perhitungan *Debt To Equity Ratio* sub sektor otomotif dan komponennya :

Tabel 1.3

Debt to Equity Ratio

Perusahaan Otomotif dan Komponennya 2017-2021

Kode	DER											
	2017	2018	Perubahan	2018	2019	Perubahan	2019	2020	Perubahan	2020	2021	Perubahan
ASII	0,93	0,94	↑ 1%	0,94	0,96	↑ 2%	0,96	0,79	↓ 18%	0,79	0,73	↓ 8%
INSD	0,14	0,14	↓ 0%	0,14	0,12	↓ 14%	0,12	0,11	↓ 9%	0,11	34,01	↑ 304%
SMSM	0,35	0,35	↓ 0%	0,35	0,27	↓ 21%	0,27	0,28	↑ 4%	0,28	0,35	↑ 24%
AUTO	0,39	0,42	↑ 6%	0,42	1,22	↑ 193%	1,22	0,39	↓ 68%	0,39	0,42	↑ 8%
IMAS	3,11	2,30	↓ 26%	2,30	3,42	↑ 48%	3,42	3,76	↑ 10%	3,76	2,87	↓ 24%
BOLT	0,60	0,76	↑ 28%	0,76	0,68	↓ 11%	0,68	0,59	↓ 13%	0,59	0,65	↑ 11%
GJTL	2,32	2,39	↑ 3%	2,39	2,19	↓ 8%	2,19	1,96	↓ 10%	1,96	1,66	↓ 16%
LPIN	348,66	0,09	↓ 100%	0,09	0,07	↓ 23%	0,07	0,07	↓ 0%	0,07	0,08	↑ 14%

Sumber : Bursa Efek Indonesia; Diolah Peneliti 2023

Pada tabel 1.3 diatas, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* dari 8 perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor otomotif dan komponennya mengalami fluktuatif dalam waktu lima tahun. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan tersebut berarti tidak stabil dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang menggunakan modal yang dimiliki.

Salah satu indikator dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2018). *Return On Assets* adalah ukuran keuntungan perusahaan yang dihasilkan relatif terhadap investasinya dalam aset. Hal ini memberikan indikasi apakah aset perusahaan kurang atau lebih digunakan (Meragal & Senadheera, 2016). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar (Ang, 2010). Berikut merupakan perhitungan *Return On Assets* :

Tabel 1.4

Return On Assets

Perusahaan Otomotif dan Komponennya 2017-2021

Kode	ROA											
	2017	2018	Perubahan	2018	2019	Perubahan	2019	2020	Perubahan	2020	2021	Perubahan
ASII	0,050	0,052	↑ 4%	0,052	0,046	↓ 11%	0,046	0,039	↓ 15%	0,039	0,042	↑ 7%
INDS	0,027	0,031	↑ 15%	0,031	0,018	↓ 43%	0,018	0,024	↑ 33%	0,024	0,036	↑ 53%
SMSM	0,098	0,098	↑ 0%	0,098	0,090	↓ 9%	0,090	0,072	↓ 20%	0,072	0,116	↑ 61%
AUTO	0,021	0,024	↑ 13%	0,024	0,028	↑ 19%	0,028	-0,009	↓ 132%	-0,009	0,023	↓ 354%
IMAS	-0,009	0,003	↓ 131%	0,003	0,009	↑ 221%	0,009	-0,010	↓ 204%	0,010	0,002	↓ 81%
BOLT	0,058	0,039	↓ 33%	0,039	0,029	↓ 25%	0,029	-0,017	↓ 160%	0,017	0,015	↓ 188%
GJTL	0,001	-0,004	↓ 522%	-0,004	0,010	↓ 319%	0,010	0,004	↓ 140%	0,004	0,004	↓ 206%
LPIN	0,127	0,072	↓ 44%	0,072	0,060	↓ 16%	0,060	0,021	↓ 65%	0,021	0,043	↓ 102%

Sumber : Bursa Efek Indonesia; Diolah Peneliti 2023

Pada tabel 1.4 diatas, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa nilai *Return On Assets* dari 8 perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor otomotif

dan komponennya mengalami fluktuatif dalam waktu lima tahun. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan tersebut berarti tidak stabil dalam memperoleh laba bersihnya.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan **Angripta (2020)**, memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh **Putri Utami (2019)** mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* memperoleh hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan **Stiyarini dan Bambang Hadi Susanto (2016)**, memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa (2022) mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* memperoleh hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad dkk, 2018) mengenai *Return On Assets* memperoleh hasil bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir/skripsi dengan judul “**Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets**

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan pada sektor otomotif dan komponennya mengalami fluktuatif yang cenderung menurun pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*.
3. Terjadinya inkonsistensi atas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu tiga variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) dan satu variabel dependen yang diukur menggunakan Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

2. Data yang digunakan yaitu data pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diteliti, kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi atau

tugas akhir yang merupakan salah satu syarat kelulusan Program S1 Manajemen di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menjelaskan :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya tahun 2017-2021

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teknis dapat berguna dan membantu perusahaan untuk memperbaiki ataupun meningkat nilai perusahaan. Bagi

investor penelitian ini juga diharapkan dapat berguna agar dapat memilih perusahaan yang tepat untuk keputusan investasi.

1.6.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep teori *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, Nilai perusahaan, dan Tobin's Q.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dari web resmi idx (www.idx.com) yang berupa data laporan keuangan per triwulan dan buku tahunan masing-masing perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya periode 2017-2021 dan sebagian data diperoleh dari buku tahunan masing-masing perusahaan otomotif.

1.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan. Dimulai dari bulan Februari sampai dengan Juli 2023. Berikut merupakan tabel alokasi waktu penelitian :

Tabel 1.5
Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		Feb 2023	Mare t2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Sidang UP						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan BAB IV & BAB V						
8	Sidang Akhir						

Sumber : Peneliti 2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori dan Konsep

Teori dan Konsep yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada pendekatan fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data historis atau data yang telah lewat (Anoraga & Pakarti, 2001).

2.1.1. Manajemen Keuangan

Menurut (Sutrisno, 2017) menyatakan bahwa :

“Manajemen Keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha, yaitu :

- a. usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah
- b. usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien
- c. dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha”.

Menurut (KD Wilson, 2020) menjelaskan bahwa :

“Manajemen Keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham”

Menurut (Suherman, 2021) Menyatakan bahwa :

“Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan pengertian di atas, maka manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan dananya. Berikut merupakan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan :

1. *Financing*. Fungsi pendanaan melahirkan keputusan pendanaan atau kebijakan struktur modal. Keputusan pendanaan berkaitan dengan masalah bagaimana manajer keuangan harus mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
2. *Investment*. Fungsi investasi melahirkan keputusan investasi. Keputusan investasi yang berkaitan dengan masalah manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang
3. *Dividend Policy*. Fungsi pembagian laba melahirkan keputusan dividen. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan : a) besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividend; b) stabilitas dividen yang dibagikan; c) dividen saham (stock dividend); d) pemecahan dividen; e) penarikan kembali saham yang beredar

2.1.2. Nilai Perusahaan

Menurut (Fathonah, 2021) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham pada suatu perusahaan. Karena nominal yang harus dikeluarkan oleh seorang investor untuk membeli nilai perusahaan dapat menilai kemakmuran pemegang nilai perusahaan”.

Menurut (Noeriawan, 2012) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan dengan sampai saat ini”.

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan yang dinilai dari harga saham (Dzahabiyya et al., 2020). Nilai perusahaan dalam penelitian ini memiliki unsur harga saham di dalam proksi Tobin's Q. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Kahfi et al., 2018).

Dari penjelasan mengenai nilai perusahaan diatas, maka nilai perusahaan merupakan alat untuk melihat kinerja suatu perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham dan ditentukan oleh kekuatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai

perusahaan. Hal tersebut akan membuat citra perusahaan baik dan dapat menarik lebih banyak investor, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan dampak positif serta dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama dari didirikannya perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran para investor.

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah :

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Putri et al., 2016) likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. harga saham juga akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan dan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan. Indikator untuk menghitung likuiditas diantaranya : *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, Rasio perputaran kas, *Inventory to Net Working Capital*

2. Leverage

Leverage menurut (Kusumawati dan Sudento, 2005) juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. leverage memiliki kemampuan untuk melihat seberapa mampu perusahaan membayar hutang dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Leverage dapat diartikan sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Semakin besar nilai leverage maka menunjukkan bahwa resiko investasi semakin besar. Beberapa perusahaan mengalami tingkat penurunan nilai perusahaan, walaupun mereka meningkatkan kepemilikan. Indikator untuk menghitung Leverage diantaranya : *Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage.*

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Kamsir, 2012) jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga keuntungan yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Indikator yang dapat menghitung profitabilitas diantaranya : *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning per Share of Common Stock.*

2.1.2.1. Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki beberapa indikator untuk mengukur seberapa besar nilai perusahaan. Menurut (Krisnawati & Miftah, 2019) rasio penilaian perusahaan terdiri dari :

1. Price to Book Value

Price to Book Value atau nilai harga buku Menurut (Harjadi, 2015) merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Rumus *Price to Book Value* adalah (Harjadi, 2015) :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

2. Price Earning Ratio

Menurut (Tandelilin, 2007) Dalam Anirotul (2018), *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto, dan semakin rendah risiko PER. Rumus perhitungan *Price Earning Ratio* (Rahmi, 2014) :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham\ per\ Lembar\ Saham}{Laba\ per\ Lembar\ Saham}$$

3. Earning Per Share

Earning per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

4. Tobin's Q

Menurut (Jeroh, 2020) Tobin's Q merupakan proyeksi untuk mengukur hubungan antara nilai pasar saham perusahaan terhadap biaya pergantian sumber daya perusahaan.

$$Tobin's Q = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Tobin's Q untuk mengukur besarnya nilai perusahaan karena Tobin's Q menjadi prediktor yang akurat dibanding dengan yang lainnya.

2.1.3. Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio yang diperkenalkan pertama kali oleh seorang Ekonom Amerika bernama James Tobin pada tahun 1969. Tobin's Q merupakan ukuran tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya (M, 2019)".

Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020). Semakin tinggi nilai Tobin's Q maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam mengelola manajemen perusahaannya. Hal tersebut juga akan meningkatkan minat investor, karena nilai Tobin's Q adalah nilai perusahaan yang akurat.

Menurut Prasetyorini (2013), Tobin's Q dapat dihitung dengan rasio pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang kemudian membandingkan dengan total aset perusahaan. Rumus dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai Pasar (Jumlah lembar saham yang beredar x Harga saham)

DEBT : Total Hutang

TA : Total Aset

Menurut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010) dalam jurnal (Mediyanti et al., 2021) menyebutkan skors dari Tobin's Q ratio antara lain :

1. Jika hasil Tobin's $Q > 1$ berarti hasil manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, Overvalued
2. Jika hasil Tobin's $Q < 1$ berarti hasil manajemen perusahaan gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, Undervalued
3. Jika hasil Tobin's $Q = 1$ berarti hasil manajemen perusahaan Stagnan dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, Average.

Keunggulan Tobin's Q :

- a. Tobin's Q mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan.
- b. Tobin's Q mencerminkan sentimen pasar, misalnya analisis dilihat dari prospek perusahaan atau spekulasi.
- c. Tobin's Q mencerminkan modal intelektual perusahaan.
- d. Tobin's Q dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan.

2.1.4. Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas untuk mengukur apakah suatu perusahaan likuid atau tidak dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar.

2.1.4.1. Pengertian Current Ratio

Menurut (Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa adalah :

“Current ratio merupakan ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui kesanggupan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio CR akan menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek akan dipenuhi

oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo”.

Menurut (Kamsir, 2018) menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* adalah Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”

Menurut (Sujarweni, 2019) menyatakan bahwa :

”*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor (Sudiani dan Darmayanti, 2016).

Dari beberapa pengertian diatas, maka *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah mendekati jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.2. Indikator Current Ratio

Menurut (Sujarweni, 2019) *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Komponen pembentuk Current Ratio adalah :

- a. Aktiva Lancar : Aktiva lancar merepresentasikan nilai seluruh aset yang bisa dikonversikan ke uang dalam kurun waktu satu tahun. Meliputi Kas, Sekuritas, Persediaan, Piutang usaha
- b. Hutang Lancar : Utang lancar merupakan atau obligasi yang harus dibayarkan dalam satu tahun. Meliputi Utang usaha, Wesel tagih jangka pendek, Utang jatuh tempo yang kurang dari 1 tahun, Akrua pajak.

Dapat dikatakan bahwa untuk menghitung *Current Ratio* dapat di ukur menggunakan aset lancar dan utang lancar. Perusahaan dengan hasil nilai *Current Ratio* yang tinggi dan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid atau akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh para investor. Namun, jika perusahaan tidak mampu memenuhinya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan ilikuid.

2.1.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio

Menurut (Jumingan, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingka perputaran persediaan
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya

6. Membandingkan dengan rasio industri.

Dalam menganalisis dan mengukur *Current Ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan yaitu dengan mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah sama.

2.1.5. Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau rasio utang terhadap modal ini merupakan salah satu indikator dari rasio leverage yang mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutang menggunakan modal yang dimiliki.

2.1.5.1. Pengertian Debt To Equity Ratio

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”

Menurut (Kamsir, 2014) menyatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang”.

Menurut (Prasetyorini, 2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan kebijakan penelitian yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan yang artinya “*Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan berapa bagian dari modal sendiri”.

Dari pengertian diatas mengenai *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiaya seluruh kewajibannya dari modal yang dimiliki. Dengan kata lain, untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dapat dijadikan jaminan utang.

2.1.5.2. Indikator Debt To Equity Ratio

Indikator yang digunakan dalam perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut (Hery, 2018) :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$$

Komponen pembentuk *Debt To Equity Ratio* :

- a. Hutang : Hutang adalah suatu kewajiban yang wajib dilunaskan oleh seseorang atau perusahaan. Dalam rumus DER ini utang menggambarkan seluruh utang milik perusahaan, termasuk utang

jangka pendek dan jangka panjang, hingga dana pelunasan obligasi serta kewajiban pajak tangguhan.

- b. Modal : Modal merupakan saham atau sekuritas yang mempresentasikan kepemilikan seseorang terhadap perusahaan. Dalam rumus DER modal merupakan kepemilikan perusahaan terhadap aset, seperti perusahaan, properti, atau mobil setelah utang terhadap aset tersebut dibayar.

Dapat dikatakan bahwa untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah dengan membandingkan total utang dan total modal. Semakin kecil nilai DER yang dihasilkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam membiayai utang. Sedangkan, semakin tinggi nilai DER maka semakin besar beban perusahaan dan berisiko kemungkinan gagal dalam membiayai utang karena modal yang sedikit. Investor akan menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi karena dianggap akan berisiko dan memberikan dampak negatif.

2.1.5.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut (M. Ginting, 2017) :

- a. Risiko bisnis perusahaan atau tingkat risiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila tidak menggunakan utang. Makin besar risiko perusahaan, makin rendah risiko utang yang optimal.

- b. Posisi pajak perusahaan. Alasan utama untuk menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.
- c. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambahkan modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang mengunrunkan.

2.1.6. Return On Assets

Return On Assets atau tingkat pengembalian modal merupakan salah satu indikator dari rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan lab bersih dengan total aset perusahaan.

2.1.6.1. Pengertian Return On Assets

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa:

“*Return On Assets* adalah digunakan untuk mengukur seberapa jauh jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut (Purba & Mahendra, 2022) menyatakan bahwa :

“*Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya total aktiva”.

Menurut (Hanafi & Halim, 2012:81) menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisien manajemen”.

Return On Assets adalah ukuran keuntungan perusahaan yang dihasilkan relatif terhadap investasinya dalam aset. Hal ini memberikan indikasi apakah aset perusahaan kurang atau lebih digunakan (Meragal & Senandheera, 2016).

Dari pengertian diatas mengenai *Return On Assets* dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan melihat aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.6.2. Indikator Return On Assets

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets* sebagai berikut (Melda et al, 2017) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Komponen pembentuk *Return On Assets* sebagai berikut menurut Kieso, Weygant, Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2002:153) :

- a. Pendapatan, adalah arus masuk aset atau peningkatan lain dalam aset entitas atau pembayaran kembali kewajibannya selama satu periode yang disebabkan oleh penyerahan atau produksi barang, penyedia jasa,

atau aktivitas lain yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

- b. Beban, adalah arus kas keluar atau penurunan lain dalam aset entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang disebabkan oleh penyedia jasa, atau aktivitas lain yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- c. Laba, merupakan pertambahan ekuitas perusahaan (Aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- d. Rugi, adalah penurunan ekuitas perusahaan (Aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau pembagian kepada pemilik.

Dapat dikatakan bahwa untuk menghitung *Return On Assets* yaitu dengan membandingkan laba bersih dan total aset yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan citra perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan pula nilai perusahaan dalam pandangan para stakeholder (Kusumadilaga, 2010). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2.1.6.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets

Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (Riyanto, 2015) :

1. Profit Margin, yaitu perbandingan antara *aseets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase. Profit ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.
2. Turnover of operating assets, yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating assets* atau modal usaha.

Berdasarkan pernyataan diatas maka faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu peningkatan dalam perputaran aset dan peningkatan dalam margin laba neto yang artinya jika perusahaan ingin meningkatkan rasio *Return On Assets* maka perusahaan dapat meningkatkan perputaran aset dan margin laba neto.

2.1.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian yang bertujuan mengetahui hasil yang telah dilakukan peneliti terdahulu sebagai perbandingan serta gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan hasil-hasil dari penelitian terdahulu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019</p> <p>Wildan Dzulhijar, Leni Nur Pratiwi dan Banter Laksana</p> <p>Source : Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 1, No. 2 pp 401-109 (2021)</p>	<p>Hasil penelitan menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROA dan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>- Metode Analisis : Model regresi linear berganda</p> <p>- variabel independen : CR, ROA, DER</p>	<p>- Variabel dependen (Nilai perusahaan) dengan PBV</p> <p>- Perusahaan yang diteliti</p> <p>- Periode tahun</p>
2	<p>Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)</p> <p>Putri Utami dan Welas</p>	<p>Hasil penelitan menunjukkan bahwa secara parsial CR dan DER dan CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>- Variabel independen</p> <p>- Metode analisis : Model regresi linear berganda</p>	<p>- Proyeksi nilai perusahaan : PBV</p> <p>- Perusahaan yang diteliti</p> <p>- Periode penelitian</p>

	Sumber : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 1 (2019)			
3	<p>Influence of Profitability to the Firm Value Of Diversified Companies in the Philippines.</p> <p>William Sucuahi & Jay Mark Cambarihan</p> <p>Sumber : Accounting and Financial Research Vol.5, No.2 (2016)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>	<p>- Proyeksi Nilai Perusahaan : Tobin's Q</p> <p>- 1 variabel independen : ROA</p> <p>- Model Analisis : Model regresi berganda</p>	<p>- Perusahaan yang diteliti</p> <p>- Periode penelitian</p>
4	<p>Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Assets Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pad Tahun 2011-2016)</p> <p>Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah</p> <p>Sumber : e-Proceeding of Management ; Vol. 5, No. 1, Page 566 (2018)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>- Variabel dependen nilai perusahaan dengan Tobin's Q</p> <p>- 2 variabel independen : CR dan DER</p> <p>- Metode analisis : Model regresi linear berganda</p>	<p>- Perusahaan penelitian</p> <p>- Periode penelitian</p>

5	<p>Pengaruh EPS, DER dan ROA Terhadap Tobin's Q pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Dewi Cahyani Pangestuti</p> <p>Sumber : Jurnal Mitra Manajemen Vol. 2, No. 5 449-464 (2018)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q</p>	<p>- Variabel dependen (nilai perusahaan) dengan Tobin's Q - 2 dari 3 variabel independen : DER dan ROA - Metode Analisis : Model Regresi linear berganda</p>	<p>- Perusahaan yang diteliti - Periode penelitian</p>
6	<p>Impact of FinancialLeverage, Size and Assets Structure on Firm Value : Evidence from Industrial Sector, Jordan</p> <p>Zaher Abdel Fattah Al-Slehat</p> <p>Sumber : International Business Researc; Vol. 13, No. 1 (2020)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	<p>- Proyeksi Nilai Perusahaan : Tobin' Q - 1 variabel independen : DER</p>	<p>- Perusahan yang diteliti - Periode penelitian - Metode Penelitian : Model regresi sederhana</p>

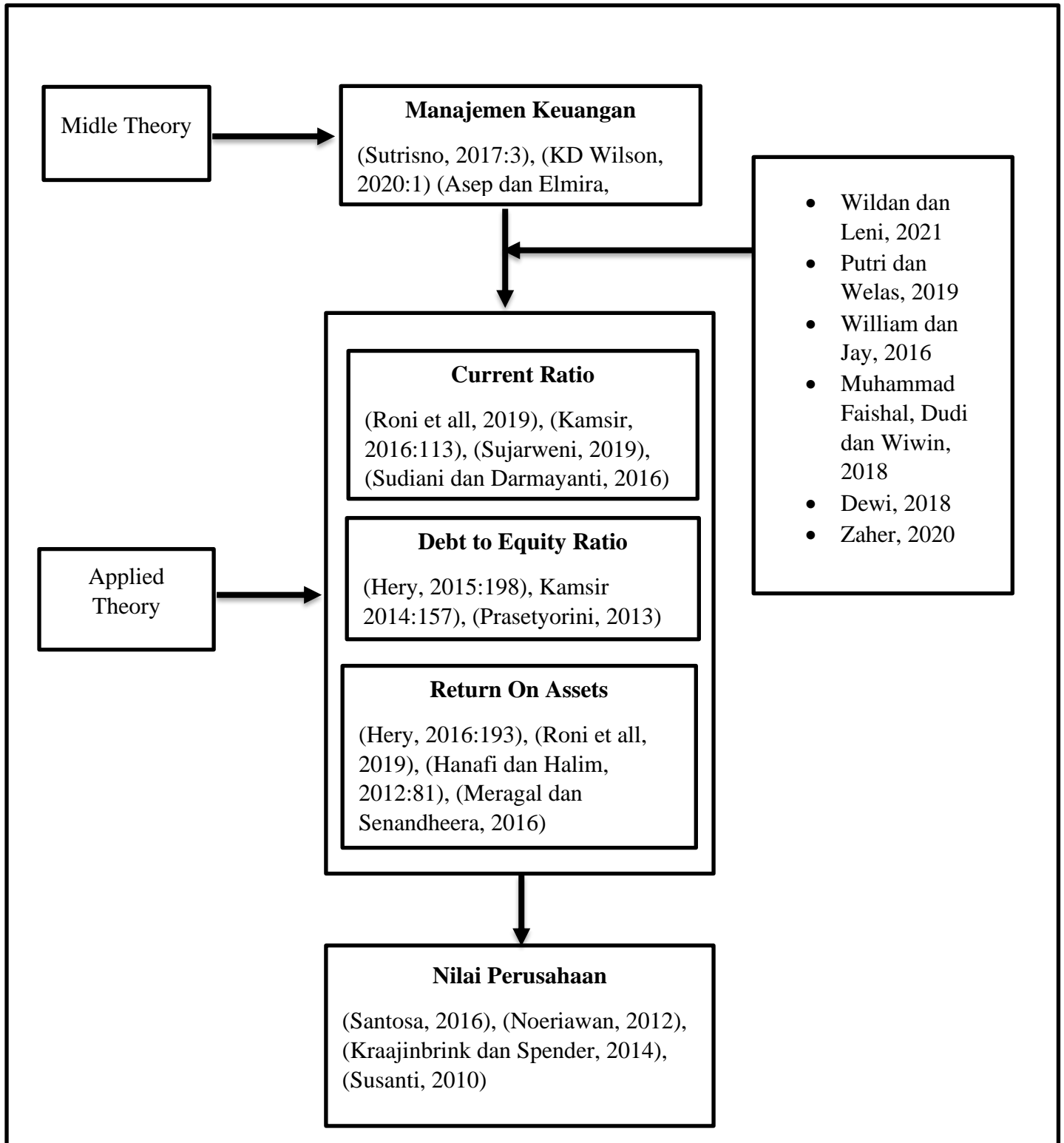
Sumber : Jurnal-jurnal

2.2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1. Kerangka Pemikiran

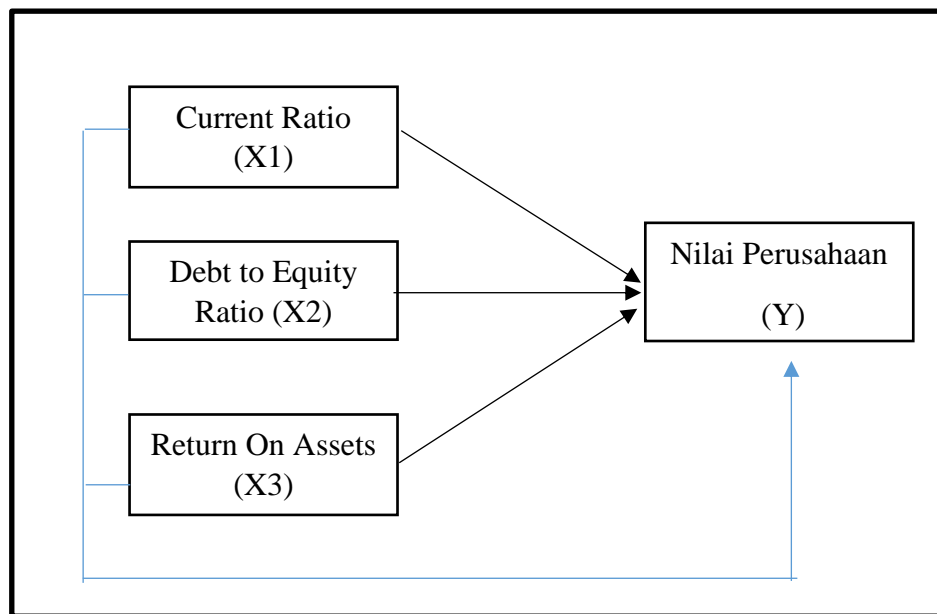
Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

masalah yang penting (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Paradigma penelitian dikembangkan oleh kerangka pemikiran diatas, yang memperlihatkan adanya variabel bebas (X), variabel (Y), dan pengaruh antara variabel X dan Y. Dibawah ini merupakan gambar yang menunjukkan paradigma penelitian.



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Keteangan :

- Parsial
- Simultan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia pada perusahaan. Tinggi rendahnya *Current Ratio* akan mempengaruhi

minat investor untuk menginvestasikandanya. Semakin besar rasio ini maka akan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya. Hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Angripta Cahyaning Pawestri (2020) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi, akan menimbulkan adanya risiko kerugian yang besar. Jumlah hutang yang tinggi dapat mengganggu kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan dana yang ada serta dapat menjadi beban kerugian bila perusahaan tidak mampu membyar hutang yang tinggi. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan dananya, karena investor tidak ingin berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah (2018) yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diukur dengan nilai aset. Semakin besar nilai ROA

maka semakin baik perusahaan tersebut menghasilkan laba. Sebaliknya semakin kecil nilai ROA maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Stiyarini dan Bambang (2016), yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa obyek penelitian adalah :

“Permasalahan yang diteliti, atau suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, obyek yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai keberhasilan manajemen perusahaan yang diukur menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* sebagai variabel independen. Nilai perusahaan dianalisis menggunakan Tobin's Q.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana hingga pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi.

Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2018) adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel lain”. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode verifikasi menurut (Sugiyono, 2018) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun desain penelitian ini dipersingkat dalam tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Desain Peneliti

No	Komponen	Karakteristik
1	Tujuan Penelitian	Untuk menguji hipotesis mengenai Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> terhadap nilai perusahaan.
2	Tipe Penelitian	Sebab akibat. Variabel penyebab adalah <i>Current Ratio</i> , <i>Debt o Equity Ratio</i> dan

		<i>Return On Assets</i> . Variabel akibat adalah nilai perusahaan.
3	Unit Analisis	Laporan Keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Inonesia tahun 2017-2021
4	Cakupan Waktu	Penelitian dilakukan selama lima tahun, yaitu dari 2017 sampai dengan 2021.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian dari variabel adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (variabel terikat) dan tiga variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Variabel Y)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang menjadi alat ukur untuk mengetahui keberhasilan manajemen perusahaan. Menurut (Noerirawan, 2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q. Berikut merupakan rumus untuk menghitung Tobin's Q (Prasetyorini, 2013) :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai Pasar (Jumlah lembar saham yang beredar x Harga saham)

DEBT : Total Hutang

TA : Total Aset

2. Variabel Independen / Variabel Bebas (Variabel X)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel independen juga sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*.

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

menggunakan aset lancar yang dimiliki Menurut (Sujarweni, 2019).

Berikut rumus *Current Ratio* :

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan berapa bagian dari modal sendiri (Prasetyorini, 2013).berikut rumus *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Return On Assets

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciftakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menegtahui seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba (Hery, 2018). Berikut rumus *Return On Assets* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Santoso, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham - Jumlah saham beredar - Total Hutang - Total Aset 	$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{Debt})}{\text{TA}}$
Current Ratio (X ₁)	Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> -Aset lancar - Hutang Lancar 	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
Debt to Equity Ratio (X ₂)	Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Artinya berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan	<ul style="list-style-type: none"> - Total hutang - Total modal 	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$

	jaminan utang. (Kamsir, 2014:157)		
Return On Assets (X ₃)	Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aset dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba. (Hery, 2018)	- Laba Bersih - Total Aset	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Sumber : Jurnal dan berbagai referensi

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa populasi adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021 yang berjumlah 15 perusahaan. Berikut merupakan populasi perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI :

Tabel 3.3
Populasi Penelitian
Perusahaan Otomotif dan Kompone 2017-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
2	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
3	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
4	INDS	PT. Indospring Tbk
5	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
6	AUTO	PT. Astra Otopart Tbk
7	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
8	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
10	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
11	DRMA	PT. Dharma Polimetal Tbk
12	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
13	NIPS	PT. Nipress Tbk
14	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
15	ISAP	PT. Isra Presisi Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut (Sugiyono, 2018) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria untuk Purpsive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sekto Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI 2017-2021	15
2	Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak memiliki data lengkap untuk indikator dalam penelitian ini pada 2017-2022	(4)
3	Perusahaan mengeluarkan Laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah	(3)
Jumlah Sampel		8

Sumber : Peneliti 2023

Pada tabel 3.5 dibawah ini merupakan daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian :

Tabel 3.5 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2	INDS	PT. Indospring Tbk
3	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
4	AUTO	PT. Astra Otopart Tbk
5	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
7	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
8	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Sumber : Peneliti 2023

Setelah dilakukan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, diperoleh 8 perusahaan yang akan diteliti pada sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang akan di ambil data pertriwulan, sehingga data keseluruhan berjumlah 160 data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1. Teknik Pengumpulan

Langkah yang strategis dalam sebuah penelitian yaitu pada teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data yang akurat (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini metode yang dilakukan dengan mencatat dan menyalin data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat bersumber dari buku-buku, dokumen atau website. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan laporan keuangan sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia , yang di download menggunakan website resmi www.idx.com. Data keuangan yang bersifat time series (berjenjang waktu yaitu periode triwulan I 2017 – triwulan IV 2021) yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Selain data laporan keuangan, data harga saham juga digunakan dengan memperoleh data dari buku laporan tahunan 2017-2018 dari masing-masing perusahaan sektor otomotif dan komponennya.

2. Studi Kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2018) studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun teori-teori, pendapat para ahli, yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Dalam penelitian ini teknik studi kepustakaan dilakukan dengan mengambil

bahan yang tertulis dalam buku literatur, jurnal dan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan permasalahan peneliti yaitu tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan.

3.5.2. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti yaitu nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return On Assets* (X_3) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan per triwulan dan harga saham perusahaan otomotif dan komponennya pada periode 2017-2021.

3.6. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018:285) teknik analisis data merupakan kegiatan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara factual dan akurat mengenai hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* dan nilai perusahaan.

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Metode verifikasi menurut (Sugiyono, 2018) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2017) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji t tidak boleh bias.

Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dapat

dilakukan dengan analisis *Histogram – Normality Test*, dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas *Jarque-Bera* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan :

- (1) H_0 : Data residual berdistribusi normal
- (2) H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut (Ghozali, 2017) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas

- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikoloniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2017) menyatakan uji heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Menurut (Gujarata, 2005) menyatakan bahwa nilai untuk mengetahui heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu uji *ARCH*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas pada baris *Prob. Chi-Square (1)* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

Hipotesis penelitian yang digunakan, yaitu :

- (1) H_0 : Tidak ditemukan heteroskedastisitas pada model estimasi
- (2) H_1 : Ditemukan heteroskedastisitas pada model estimasi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2017) Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah data suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu

(residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi.

Menurut (Susanto & Ahmaddien, 2020) bentuk pengujian untuk mengetahui autokorelasi pada sebuah pengamatan, digunakan uji Durbin Watso, dengan beberapa syarat dan ketentuan yang dipaparkan berikut :

- a. Apabila $dw < dl$ maka terdapat autokorelasi
- b. Apabila $dw > (4 - dl)$ maka terdapat autokorelasi negatif
- c. Apabila $du < dw < (4 - dl)$ maka tidak terdapat korelasi

Keterangan :

DW : Durbin Watson

DL : Durbin Lower

DU : Durbin Upper

3.6.4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Susanto dan Iskandar, 2020) menyatakan bahwa metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu :

1. Common Effect Model , teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas

(individu). Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk estimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model, pendekatan Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).
3. Random Effect Model, pendekatan yang dipakai dalam Random Effect mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi *sepanjang cross section* dan *time series*.

Karena data yang digunakan berbentuk data panel, maka sebelum dilakukan analisis menggunakan regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan pengujian model yang terdiri dari *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*.

Berikut merupakan model yang dapat digunakan dalam mengelola data panel :

1. Uji Chow digunakan untuk menentukan manakah model yang terbaik untuk digunakan antara Common Effect atau Fixed Effect. Hipotesis uji chow yaitu :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Apabila p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya Common Effect Model

Apabila p-value $< 0,05$ artinya H_0 ditolak artinya Fixed Effect Model.

2. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan manakah model terbaik untuk pengujian antara Fixed Effect atau Random Effect. Hipotesis uji hausman yaitu :

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Apabila p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya Random Effect Model

Apabila p-value $< 0,05$ artinya H_0 ditolak artinya Fixed Effect Model

3. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan manakah model terbaik untuk analisis antara Random Effect atau Common Effect. Hipotesis uji langrange multiplier yaitu :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Apabila p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya Common Effect Model

Apabila p-value $< 0,05$ artinya H_0 ditolak artinya Random effect Model

3.6.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) Analisis Regresi berkenaan dengan studi ketergantungan dari suatu variabel yang menerangkan dengan tujuan untuk memperkirakan ataupun meramalkan nilai-nilai dari variabel tak bebas jika nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering juga disebut variabel bebas (independent variable). Untuk mempelajari hubungan-hubungan antara beberapa variabel, analisis regresi bisa dilihat dari 2 (dua) bentuk yaitu : Analisis Regresi sederhana (Simple Regression) dan Analisis Regresi berganda (Multiple Regression).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Nilai Perusahaan)

α = Nilai konstan

b = Nilai koefisien regresi

$X_{(1,2,3)}$ = Variabel bebas (Terdiri dari CR, DER dan ROA)

e = Error

3.6.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nol dan satu adalah Nilai

koefisien determinan. Nilai *R-Squared* yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat (Imam Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi menurut (Sugiyono, 2017) rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi memiliki persentase 100%, apabila persentase tidak bernilai 100% maka pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen. Faktor nilai persentase yang dapat mempengaruhi koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Sisa dari persentase nilai koefisien determinasi ini merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

3.6.7. Pengujian Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Adapun pengujian hipotesis Parsial dan Hipotesis Simultan sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2017) Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap).

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%

2. Menghitung Uji t

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

(Sumber : Sugiono, 2017)

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

- Apabila $\text{prob} > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak
- Apabila $\text{prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika H_0 diterima, berarti pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dinilai tidak berpengaruh. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat. Sehingga rancangan hipotesisnya adalah :

H_1 : H_0 : *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

: H_a : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_2 : H_0 : *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

: H_a : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_3 : H_0 : *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

: H_a : *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan merupakan pengujian hubungan secara simultan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian menggunakan Uji F adalah :

1. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan sama dengan 0,05 atau 5% artinya kemampuan tinggi hasil pengambilan kesimpulan memiliki profitabilitas 0,95 atau toleransi kesalahan 0,05.

2. Menghitung Uji F (F-test) R^2

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 - k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sumber : Sugiyono, 2017)

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Apabila $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

- Apabila $prob > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak
- Apabila $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika H_0 diterima, berarti pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dinilai tidak berpengaruh. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap suatu variabel terikat.

Rancangan hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : H_0 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_a : H_a : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Penelitian

Penelitian ini memiliki 8 sampel dari 15 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data diperoleh pada laporan keuangan setiap masing-masing perusahaan dan menggunakan data pertriwulan yang diakses melalui website resmi www.idx.com sehingga penelitian ini memiliki sebanyak 160 data untuk diolah. Pengolahan dalam penelitian ini menggunakan Eviews versi 9.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara factual dan akurat mengenai hasil penelitian.

4.1.2.1. Nilai Perusahaan (Variabel Y)

Berikut merupakan perkembangan dari Nilai perusahaan yang diproyeksikan menggunakan Tobin's Q sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 :

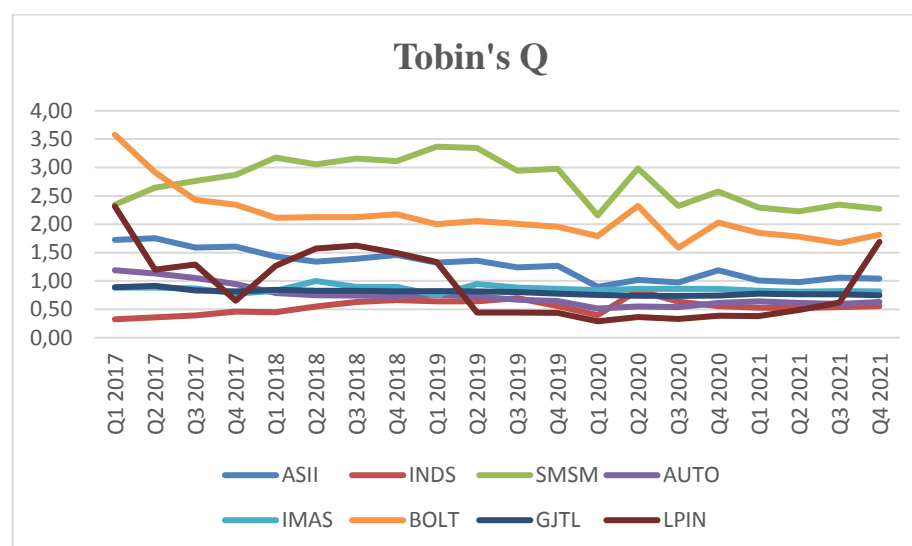
Tabel 4.1

Perkembangan Nilai Perusahaan

Sektor Otomotif dan Komponennya 2017-2021

No.	Tahun	ASII	INDS	SMSM	AUTO	IMAS	BOLT	GJTL	LPIN
1	Q1 2017	1,73	0,32	2,34	1,19	0,88	3,58	0,89	2,32
2	Q2 2017	1,75	0,36	2,64	1,13	0,88	2,92	0,91	1,20
3	Q3 2017	1,59	0,39	2,76	1,06	0,87	2,43	0,84	1,29
4	Q4 2017	1,61	0,46	2,87	0,94	0,78	2,35	0,82	0,65
5	Q1 2018	1,43	0,45	3,17	0,79	0,83	2,11	0,85	1,27
6	Q2 2018	1,34	0,55	3,06	0,75	1,00	2,12	0,83	1,57
7	Q3 2018	1,39	0,63	3,16	0,74	0,89	2,13	0,83	1,62
8	Q4 2018	1,46	0,66	3,11	0,74	0,89	2,18	0,82	1,50
9	Q1 2019	1,32	0,64	3,37	0,76	0,75	2,00	0,82	1,33
10	Q2 2019	1,36	0,64	3,34	0,73	0,94	2,06	0,82	0,44
11	Q3 2019	1,24	0,70	2,94	0,67	0,88	2,01	0,80	0,44
12	Q4 2019	1,27	0,56	2,98	0,65	0,86	1,95	0,78	0,44
13	Q1 2020	0,90	0,40	2,16	0,52	0,84	1,79	0,75	0,29
14	Q2 2020	1,02	0,83	2,98	0,55	0,86	2,32	0,74	0,36
15	Q3 2020	0,98	0,63	2,32	0,54	0,86	1,59	0,74	0,33
16	Q4 2020	1,19	0,56	2,58	0,61	0,86	2,03	0,74	0,39
17	Q1 2021	1,01	0,53	2,30	0,64	0,83	1,85	0,78	0,38
18	Q2 2021	0,98	0,52	2,23	0,61	0,81	1,78	0,76	0,49
19	Q3 2021	1,06	0,54	2,35	0,60	0,82	1,67	0,77	0,62
20	Q4 2021	1,04	0,56	2,27	0,63	0,82	1,82	0,75	1,69
Mean		1,28	0,55	2,75	0,74	0,86	2,13	0,80	0,93
Min		0,90	0,32	2,16	0,52	0,75	1,59	0,74	0,29
Max		1,75	0,83	3,37	1,19	1,00	3,58	0,91	2,32

Sumber : Data diolah 2023



Gambar 4.1 Pergerakan Nilai Perusahaan Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ASII atau PT. Astra Internasional Tbk memiliki nilai mean Nilai Perusahaan 1,28. Perusahaan ASII memiliki angka minimum 0,90 pada Q1 2020 dan angka maximum 1,75 pada Q2 2017. Rendahnya nilai perusahaan pada perusahaan ASII disebabkan oleh adanya pandemi Covid 19 yang mengakibatkan rendahnya harga saham sehingga nilai perusahaan pun rendah. Sedangkan, tingginya nilai perusahaan pada perusahaan ASII disebabkan oleh tingginya pendapatan yang mengakibatkan harga saham menjadi tinggi yaitu sebesar 8.925/saham dibanding dengan harga saham yang lain pada periode penelitian ini.

Pada tabel 4.1 untuk INDS atau PT. Indospring Tbk memiliki nilai mean Nilai Perusahaan 0,55. Perusahaan INDS memiliki angka minimum 0,32 pada Q1 2017 dan angka maximum 0,83 pada Q2 2020. Rendahnya nilai perusahaan

INDS disebabkan oleh harga saham yang rendah yaitu berada pada harga 680/saham yang merupakan harga terendah dibandingkan dengan harga pada tahun yang lain. Sedangkan, tingginya nilai perusahaan INDS disebabkan oleh harga saham yang tinggi yaitu sebesar 1.985/saham.

Pada tabel 4.1 untuk SMSM atau PT. Selamat Sempurna Tbk memiliki nilai rata-rata Nilai Perusahaan 2,75. Perusahaan SMSM memiliki angka minimum 2,16 pada Q1 2020 dan angka maximum 3,37 pada Q1 2019. Rendahnya nilai perusahaan SMSM disebabkan adanya penurunan penjualan 9,86% dibanding Q1 2019, penurunan ini juga merupakan adanya dampak dari pandemi covid 19. Sedangkan, tingginya nilai perusahaan SMSM memiliki penjualan yang tinggi, hal tersebut pun berpengaruh atas kenaikan harga saham yang mencapai 1.620/saham.

Pada tabel 4.1 AUTO atau PT. Astra Otopart Tbk memiliki nilai rata-rata Nilai Perusahaan 0,74. Perusahaan AUTO memiliki angka minimum 0,32 pada Q1 2020 dan angka maximum 1,19 pada Q1 2017. Rendahnya nilai perusahaan AUTO disebabkan oleh adanya covid 19 yang mengakibatkan harga saham yang menurun yaitu berada pada harga 755/saham, Dimana angka tersebut merupakan harga terendah dibanding tahun yang lain. Sedangkan, tingginya nilai perusahaan AUTO disebabkan oleh meningkatkan penjualan dan laba bersih yang di dapat AUTO sekitar 83%.

Pada tabel 4.1 IMAS atau PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk memiliki nilai rata-rata Nilai Perusahaan 0,86. Perusahaan IMAS memiliki angka

minimum 0,75 pada Q1 2019 dan angka maximum 1,00 pada Q2 2018. Rendahnya nilai perusahaan IMAS disebabkan karena pada awal tahun tersebut perusahaan menghabiskan dana belanja modal Rp.1,42 T yang mengakibatkan berkurangnya arus kas. Sedangkan, tingginya nilai perusahaan IMAS disebabkan karena meningkatnya pendapatan pada tahun 2018, yang mengakibatkan tingginya harga saham yaitu sebesar 3.400/saham.

Pada tabel 4.1 PT. Garuda Metalindo Tbk memiliki angka rata-rata Nilai Perusahaan 2,13. Perusahaan BOLT memiliki angka minimum 1,59 pada Q3 2020 dan angka maximum 3,58 pada Q1 2017. Rendahnya nilai perusahaan BOLT disebabkan oleh pandemi covid 19 yang mengakibatkan harga saham menurun yaitu berada pada angka 610/saham. Sedangkan, tingginya nilai perusahaan BOLT disebabkan oleh tingginya harga saham dibanding dengan harga saham pada periode yang lain yaitu berada pada angka 1.195/saham.

Pada tabel 4.1 GJTL PT. Gajah Tunggal Tbk memiliki angka rata-rata Nilai Perusahaan 0,80. Perusahaan GJTL memiliki angka minimum 0,74 pada Q1-Q3 tahun 2020 dan angka maximum 0,91 pada Q2 2017. Rendahnya nilai perusahaan GJTL disebabkan oleh adanya pandemi covid 19 yang mengakibatkan pendapatan yang menurun sehingga harga saham juga menurun. Tingginya nilai perusahaan GJTL

Pada tabel 4.1 PT. Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki angka rata-rata Nilai Perusahaan 0,93. Perusahaan LPIN memiliki angka minimum 0,29 pada Q1 2020. Perusahaan LPIN memiliki angka maximum 2,32 pada Q1 2017.

Rendahnya nilai perusahaan LPIN disebabkan oleh rendahnya harga saham yang berada pada angka 180/saham. hal tersebut diakibatkan adanya pandemi covid 19, yang mengakibatkan harga saham menurun. Sedangkan tingginya nilai perusahaan pada perusahaan LPIN disebabkan harga saham yang tinggi berada pada angka 6.000/saham.

4.1.2.2. Current Ratio (Variabel X1)

Berikut merupakan perkembangan dari *Current Ratio* perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 :

Tabel 4.2

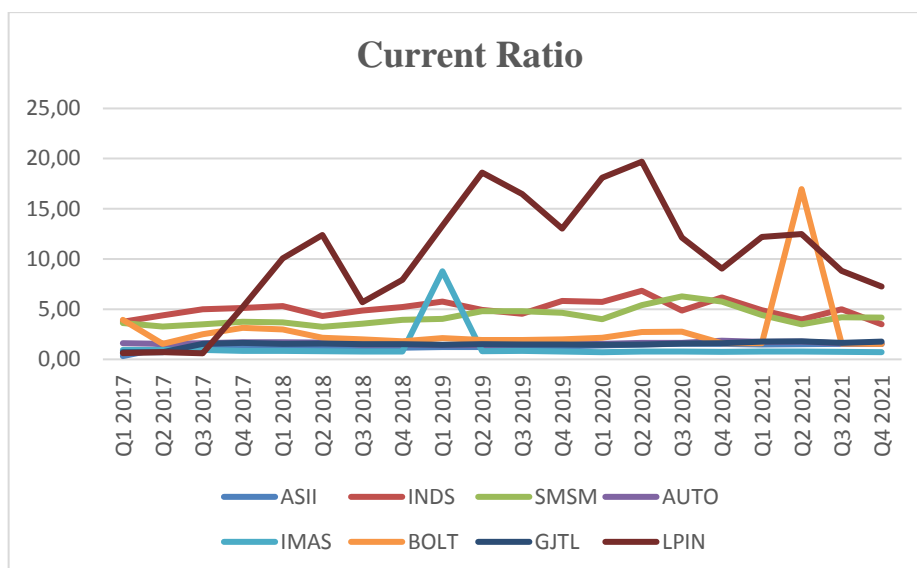
Perkembangan Current Ratio Sektor Otomotif dan Komponennya

2017-2021

No.	Tahun	ASII	INDS	SMSM	AUTO	IMAS	BOLT	GJTL	LPIN
1	Q1 2017	0,32	3,76	3,63	1,60	0,94	3,94	0,71	0,62
2	Q2 2017	1,13	4,37	3,27	1,56	0,94	1,54	0,71	0,70
3	Q3 2017	1,10	5,00	3,48	1,61	0,93	2,51	1,54	0,60
4	Q4 2017	1,23	5,13	3,74	1,72	0,84	3,13	1,63	5,21
5	Q1 2018	1,35	5,30	3,68	1,69	0,86	2,99	1,54	10,08
6	Q2 2018	1,30	4,33	3,24	1,67	0,80	2,14	1,58	12,38
7	Q3 2018	1,23	4,86	3,55	1,45	0,79	1,98	1,50	5,68
8	Q4 2018	1,15	5,21	3,94	1,48	0,77	1,80	1,50	7,92
9	Q1 2019	1,22	5,77	4,05	1,41	8,77	2,12	1,46	13,32
10	Q2 2019	1,22	4,94	4,79	1,42	0,81	1,92	1,50	18,62
11	Q3 2019	1,26	4,55	4,80	1,51	0,85	1,92	1,46	16,47
12	Q4 2019	1,29	5,83	4,64	1,61	0,77	2,01	1,49	13,04
13	Q1 2020	1,37	5,72	3,99	1,54	0,71	2,16	1,45	18,10
14	Q2 2020	1,49	6,83	5,42	1,65	0,79	2,71	1,48	19,69
15	Q3 2020	1,56	4,86	6,27	1,65	0,78	2,75	1,58	12,12
16	Q4 2020	1,54	6,17	5,76	1,86	0,76	1,61	1,61	9,05
17	Q1 2021	1,47	4,88	4,43	1,75	0,79	1,61	1,78	12,19
18	Q2 2021	1,51	3,96	3,50	1,76	0,76	16,97	1,79	12,48

19	Q3 2021	1,56	5,00	4,18	1,58	0,76	1,58	1,65	8,81
20	Q4 2021	1,54	3,49	4,18	1,53	0,72	1,53	1,76	7,26
	Mean	1,29	5,00	4,23	1,60	1,21	2,95	1,49	10,22
	Min	0,32	3,49	3,24	1,41	0,71	1,53	0,71	0,60
	Max	1,56	6,83	6,27	1,86	8,77	16,97	1,79	19,69

Sumber : Data diolah 2023



Gambar 4.2 Pergerakan Current Ratio Sektor

Otomotif dan Komponennya 2017-2021

Pada tabel dan garfik 4.2 menampilkan bagaimana pergerakan dari *Current Ratio* Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Setiap perusahaan memiliki nilai yang berbeda-beda.

Berdasarkan tabel dan garfik 4.2 Nilai *Current Ratio* terendah pada perusahaan Otomotif dan Komponennya berada pada angka 0,32 pada Q1 2017 yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk (ASII). Meskipun laba bersih pada ASII menguat, tetapi perusahaan menghadapi tantangan berupa persaingan

di sektor otomotif hingga berujung pada kenaikan inventori. Di sisi lain, kewajiban jangka pendek justru meningkat meski masih dalam skala yang tidak membahayakan. Pada hasil diatas pun dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* pada perusahaan ASII bahkan tidak mencapai angka 1.

Nilai tertinggi *Current Ratio* perusahaan Otomotif dan Komponennya berada pada angka 19,69 pada Q2 2020 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN). Tingginya nilai *Current Ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan gagal memanfaatkan aset lancar untuk membayar kewajiban lancarnya. Karena nilai *Current Ratio* melebihi 3, sedangkan nilai *Current Ratio* yang baik berada diantara 1 sampai 3. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun.

4.1.2.3. Debt To Equity Ratio (X2)

Berikut merupakan perkembangan *Debt to Equity Ratio* perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 :

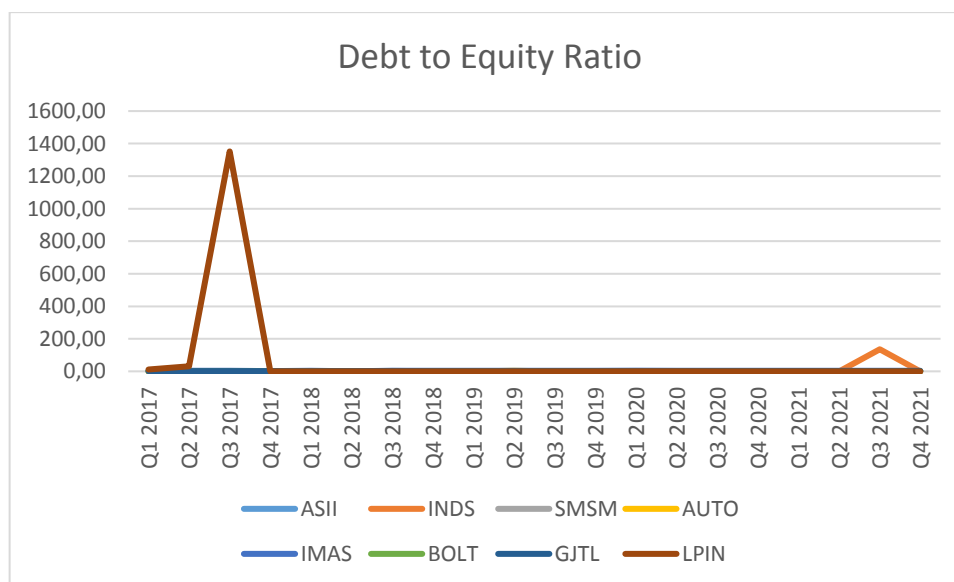
Tabel 4.3

**Perkembangan Debt to Equity Ratio Sektor Otomotif dan
Komponennya 2017-2021**

No.	Tahun	ASII	INDS	SMSM	AUTO	IMAS	BOLT	GJTL	LPIN
1	Q1 2017	0,92	0,16	0,34	0,40	3,17	0,25	2,17	11,18
2	Q2 2017	0,97	0,15	0,37	0,41	3,35	0,80	2,47	31,29
3	Q3 2017	0,96	0,13	0,35	0,39	3,53	0,69	2,44	1352,00
4	Q4 2017	0,89	0,14	0,34	0,37	2,38	0,65	2,20	0,16
5	Q1 2018	0,88	0,13	0,34	0,40	2,62	0,65	2,31	0,10
6	Q2 2018	0,91	0,16	0,39	0,40	0,73	0,80	2,37	0,09

7	Q3 2018	0,98	0,14	0,35	0,45	2,90	0,82	2,53	0,09
8	Q4 2018	0,98	0,13	0,30	0,41	2,97	0,78	2,35	0,10
9	Q1 2019	0,98	0,12	0,30	0,42	3,01	0,67	2,32	0,08
10	Q2 2019	0,98	0,13	0,26	3,64	3,39	0,69	2,21	0,07
11	Q3 2019	0,98	0,13	0,26	0,43	3,53	0,69	2,21	0,07
12	Q4 2019	0,88	0,10	0,27	0,37	3,75	0,66	2,02	0,07
13	Q1 2020	0,87	0,11	0,34	0,43	4,14	0,64	2,37	0,06
14	Q2 2020	0,79	0,09	0,27	0,38	4,08	0,53	2,00	0,06
15	Q3 2020	0,75	0,14	0,25	0,40	4,02	0,59	1,89	0,08
16	Q4 2020	0,73	0,10	0,27	0,35	2,81	0,60	1,59	0,09
17	Q1 2021	0,74	0,13	0,32	0,40	2,81	0,60	1,59	0,07
18	Q2 2021	0,74	0,16	0,41	0,40	2,82	0,63	1,65	0,08
19	Q3 2021	0,73	135,57	0,34	0,43	2,90	0,71	1,75	0,09
20	Q4 2021	0,70	0,19	0,33	0,43	2,97	0,67	1,65	0,09
Mean		0,87	6,91	0,32	0,57	3,09	0,66	2,11	69,80
Min		0,70	0,09	0,25	0,35	0,73	0,25	1,59	0,06
Max		0,98	135,57	0,41	3,64	4,14	0,82	2,53	1352,00

Sumber : Data diolah 2023



Gambar 4.3 Pergerakan Debt to Equity Ratio Sektor Otomotif dan Komponennya 2017-2021

Pada tabel dan grafik 4.3 di atas menampilkan pergerakan *Debt to Equity* perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Setiap perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity* yang berbeda-beda.

Berdasarkan tabel dan grafik 4.3 nilai terendah *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya berada pada angka 0,09 pada Q2 2020 dimiliki oleh PT indospring Tbk. Rendahnya *Debt to Equity Ratio* INDS menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi seluruh kewajiban. Sehingga perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dibanding ekuitas.

Nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya berada pada angka 1352,00 pada Q3 2017 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN). Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan LPIN ini menandakan bahwa perusahaan gagal dalam membiayai kewajiban dengan modal yang tersedia. Karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang baik maksimal di angka 1 atau 100%.

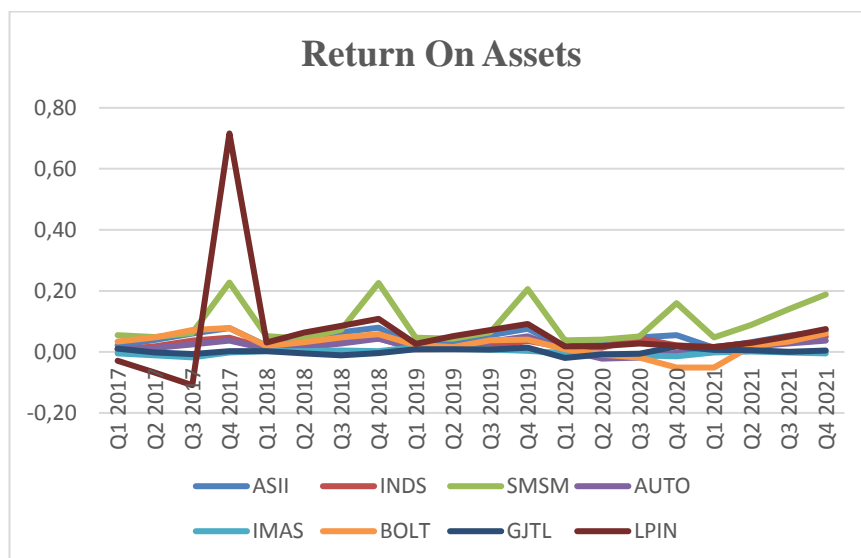
4.1.2.4. Return On Assets (X3)

Berikut merupakan perkembangan *Return On Assets* perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

Tabel 4.4
Perkembangan Return On Assets Sektor Otomotif dan
Komponennya 2017-2021

No.	Tahun	ASII	INDS	SMSM	AUTO	IMAS	BOLT	GJTL	LPIN
1	Q1 2017	0,02	0,01	0,05	0,01	-0,01	0,03	0,01	-0,03
2	Q2 2017	0,04	0,02	0,05	0,01	-0,01	0,05	0,00	-0,07
3	Q3 2017	0,06	0,04	0,06	0,02	-0,02	0,07	-0,01	-0,11
4	Q4 2017	0,08	0,05	0,23	0,04	0,00	0,08	0,00	0,72
5	Q1 2018	0,02	0,01	0,05	0,01	0,00	0,02	0,00	0,03
6	Q2 2018	0,04	0,02	0,04	0,01	0,00	0,03	0,00	0,06
7	Q3 2018	0,06	0,04	0,07	0,03	0,00	0,05	-0,01	0,09
8	Q4 2018	0,08	0,04	0,23	0,04	0,00	0,06	0,00	0,11
9	Q1 2019	0,02	0,01	0,05	0,01	0,02	0,02	0,01	0,03
10	Q2 2019	0,04	0,01	0,04	0,02	0,01	0,02	0,01	0,05
11	Q3 2019	0,05	0,02	0,06	0,03	0,01	0,04	0,01	0,07
12	Q4 2019	0,08	0,04	0,21	0,05	0,00	0,04	0,01	0,09
13	Q1 2020	0,02	0,01	0,04	0,01	0,00	0,01	-0,02	0,02
14	Q2 2020	0,04	0,01	0,04	-0,02	-0,01	-0,01	-0,01	0,02
15	Q3 2020	0,05	0,04	0,05	-0,02	-0,01	-0,02	-0,01	0,03
16	Q4 2020	0,05	0,02	0,16	0,00	-0,01	-0,05	0,02	0,02
17	Q1 2021	0,01	0,02	0,05	0,01	0,00	-0,05	0,01	0,02
18	Q2 2021	0,03	0,03	0,09	0,02	0,00	0,02	0,01	0,03
19	Q3 2021	0,05	0,05	0,14	0,03	0,00	0,03	0,00	0,05
20	Q4 2021	0,07	0,05	0,19	0,04	-0,01	0,06	0,00	0,08
	Mean	0,05	0,03	0,09	0,02	0,00	0,02	0,00	0,06
	Min	0,01	0,01	0,04	-0,02	-0,02	-0,05	-0,02	-0,11
	Max	0,08	0,05	0,23	0,05	0,02	0,08	0,02	0,72

Sumber : Data diolah 2023



Gambar 4.4 Pergerakan Return On Assets Perusahaan Otomotif dan Komponennya 2017-2021

Pada tabel dan grafik 4.4 memperlihatkan pergerakan dari *Return On Assets* perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Setiap perusahaan memiliki nilai *Return On Assets* yang berbeda-beda.

Berdasarkan tabel dan grafik 4.4 nilai terendah untuk *Return On Assets* perusahaan Otomotif dan Komponennya berada pada angka -0,11 pada Q3 2017 yang dimiliki oleh LPIN. Rendahnya nilai tersebut disebabkan oleh pendapatan bersih yang menurun 20% pada akhir september. Meskipun, pendapatan naik dari periode sebelumnya, tetapi beban usaha perseroan mengalami kenaikan 46%.

Nilai tertinggi *Return On Asset* berada pada angka 0,72 pada Q4 2017 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. Tingginya nilai tersebut

disebabkan oleh anak perusahaan LPIN yang bergerak pada bidang makanan dan minuman PT Maxx Coffee menambahkan gerainya. Sehingga pendapatan perusahaan meningkat.

4.1.3. Hasil Analisis Verifikatif

4.1.3.1. Uji Asumsi Klasik

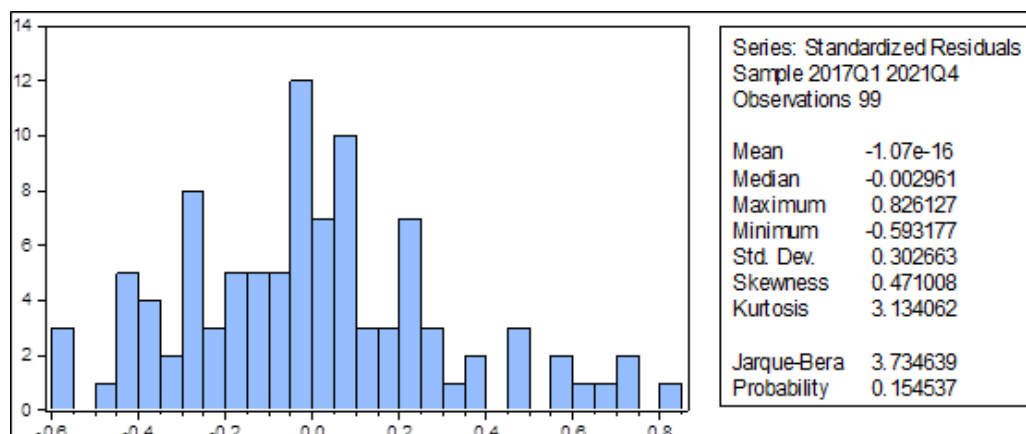
Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu syarat analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa parameter dan koefisien regresi tidak bias. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berikut akan menjelaskan mengenai hasil dari uji asumsi klasik :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Sebab, model regresi yang baik memerlukan data yang berdistribusi normal. Pengambilan keputusan pada uji normalitas ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan ketentuan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan Eviews 9 :



Gambar 4.5 Uji Normalitas

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar $0,154537 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikoloniaritas

Uji Multikoloniaritas bertujuan untuk mendeteksi apakah antar variabel bebas terdapat korelasi atau tidak. Gejala multikoloniaritas atau tidak, nilai korelasi yang baik adalah $< 0,10$ dalam artian antar variabel bebas terhindar dari gejala multikoloniaritas. Uji multikoloniaritas dapat diketahui melalui nilai Variance Inflation Faktor (VIF).

Berikut merupakan hasil uji multikoloniaritas menggunakan:

Tabel 4.5 Uji Multikoloniaritas

Centered

Variable	VIF
C	NA
X1	1.097325
X2	1.293360
X3	1.400954

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

Hasil Uji Multikoloniaritas yang diperoleh antar variabel $< 0,10$. Maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoloniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat varian variabel yang tidak sama. Apabila nilai residual tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Jika hasil nilai residual tidak tetap, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Pvalue yang diterima harus $> 0,05$, karena data tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Dibawah ini merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas :

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	1.278012	Prob. F(1,27)	0.2682
Obs*R-squared	1.310642	Prob. Chi-Square(1)	0.2523

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai Chi-Square 0,2523 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau tidak antar residual yang nantinya saling mempengaruhi model regresi yang baik apabila suatu model tersebut tidak terjadi korelasi. Uji Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson sebagai berikut :

- 1) Apabila $d < dl$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Apabila $d > (4 - dl)$ maka terdapat autokorelasi negatif
- 3) Apabila $du < d < (4 - dl)$ maka tidak terdapat autokorelasi

Berikut merupakan hasil dari Uji Autokorelasi :

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.626928	Mean dependent var	0.950738
Adjusted R-squared	0.615147	S.D. dependent var	0.495522
S.E. of regression	0.307405	Sum squared resid	8.977280
F-statistic	5.321425	Durbin-Watson stat	2.321302
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.626928	Mean dependent var	0.950738
Sum squared resid	8.977280	Durbin-Watson stat	2.321302

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

Diketahui :

$$N = 99$$

$$K = 3$$

$$DW = 2,3213$$

$$dL = 1,6108$$

$$dU = 1,7355$$

$$\text{Maka, } dU < dw < (4 - dL) = 1,7355 < 2,3213 < 2,3892$$

Dari perolehan di atas maka model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3.2. Analisis Regresi Data Panel

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Model estimasi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan sebagai berikut :

a. Common Effect Model

Metode Common Effect Model ini mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. OLS merupakan salah satu metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dibawah ini merupakan hasil dari estimasi Common Effect Model :

Tabel 4.8 Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/11/23 Time: 15:32
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.802299	0.046695	1.718.158	0.0000
X1	-0.048170	0.008422	-5.719451	0.0000
X2	0.001221	0.000244	4.995530	0.0000
X3	1.035.991	0.849418	12.19648	0.0000
R-squared	0.626928	Mean dependent var		0.950738
Adjusted R-squared	0.615147	S.D. dependent var		0.495522
S.E. of regression	0.307405	Akaike info criterion		0.518262
Sum squared resid	8.977.280	Schwarz criterion		0.623116
Log likelihood	-2.165.398	Hannan-Quinn criter.		0.560686
F-statistic	5.321.425	Durbin-Watson stat		2.321302
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

b. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda, sedangkan slope antar individu tetap (sama). Metode yang digunakan adalah *Least Dummy Variable* (LSDV)

Berikut merupakan hasil estimasi Fixed Effect Model :

Tabel 4.9 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/11/23 Time: 15:33
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included:
 20
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.788188	0.047718	1.651.749	0.0000
X1	-0.048182	0.008703	-5.536150	0.0000
X2	0.001218	0.000254	4.788432	0.0000
X3	1.085.132	0.931052	1.165489	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.649275	Mean dependent var	0.950738
Adjusted R-squared	0.609419	S.D. dependent var	0.495522
S.E. of regression	0.309684	Akaike info criterion	0.597909
Sum squared resid	8.439.558	Schwarz criterion	0.886256
Log likelihood	-1.859.652	Hannan-Quinn criter.	0.714575
F-statistic	1.629.086	Durbin-Watson stat	2.354589
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

c. Random Effect Model

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan Fixed Effect Model yang menggunakan variabel dummy. Model ini mengasumsikan bahwa

variabel gangguan (error term) memiliki keterkaitan antar individu dan antar waktu.

Berikut merupakan hasil dari estimasi Random Effect Model:

Tabel 4.10 Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/11/23 Time: 16:04

Sample: 2017Q1

2021Q4

Periods included: 20

Cross-sections

included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 99

Wallace and Hussain estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.802299	0.047076	1.704.247	0.0000
X1	-0.048170	0.008491	-5.673146	0.0000
X2	0.001221	0.000246	4.955086	0.0000
X3	1.035.991	0.856351	12.09774	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.309914	10.000
Weighted Statistics				
R-squared	0.626928	Mean dependent var		0.950738
Adjusted R-squared	0.615147	S.D. dependent var		0.495522
S.E. of regression	0.307405	Sum squared resid		8.977280
F-statistic	5.321.425	Durbin-Watson stat		2.321302
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.626928	Mean dependent var	0.950738
Sum squared resid	8.977.280	Durbin-Watson stat	2.321302

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

2. Pemilihan Model Terbaik Regresi Data Panel

Terdapat tiga pengujian untuk memilih model estimasi regresi data panel yang paling baik. Diantaranya *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan *Uji Lagrange Multiplier*.

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Hipotesis Uji Chow :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Jika, $pvalue > 0,05$ maka H_0 diterima artinya Common Effect Model yang sesuai. Tetapi, jika $pvalue < 0,05$ H_0 ditolak artinya Fixed Effect Model yang terpilih.

Berikut merupakan hasil Uji Chow :

Tabel 4.11 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.800982	-7,88	0.5886
Cross-section Chi-square	6.114935	7	0.5264

Sumber : Data Diolah 2023 (Eviews 9)

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas, diperoleh nilai probabilitas 0,5886 > 0,05. Maka, H_0 diterima yang berarti model yang terpilih dalam Uji Chow ini adalah Common Effect Model.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Hipotesis Uji Hausman :

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Jika, pvalue > 0,05 maka H_0 diterima artinya Random Effect Model yang sesuai. Tetapi, jika pvalue < 0,05 H_0 ditolak artinya Fixed Effect Model yang terpilih.

Berikut merupakan hasil Uji Hausman :

Tabel 4.12 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation:
Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	3.227260	3	0.3579
-------------------------	----------	---	--------

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

Berdasarkan hasil Uji Hausman di atas, diperoleh nilai probabilitas 0,3579 > 0,05. Maka, H_0 diterima yang berarti model yang terpilih dalam Uji Hausman adalah Random Effect Model.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Random Effect Model dan Common Effect Model. Hipotesis Uji Lagrange Multiplier :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Jika, $pvalue < 0,05$ maka H_0 diterima artinya Common Effect Model yang sesuai. Tetapi, jika $pvalue > 0,05$ H_0 ditolak artinya Random Effect Model yang terpilih.

Berikut merupakan hasil dari Uji Lagrange Multiplier :

Tabel 4.13 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.618573 (0.4316)	1.624.708 (0.2024)	2.243282 (0.1342)

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier diatas, diperoleh nilai Breusch-Pagan $0,4316 > 0,05$. Maka H_0 ditolak yang berarti model yang terpilih dalam Uji Lagrange Multiplier adalah Random Effect Model.

Hasil estimasi pemilihan model terbaik, terpilihlah Random Effect Model, sebagai berikut :

Tabel 4.14 Model Terbaik Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/11/23 Time: 16:04
Sample: 2017Q1
2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections
included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 99
Wallace and Hussain estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.802299	0.047076	1.704.247	0.0000
X1	-0.048170	0.008491	-5.673146	0.0000
X2	0.001221	0.000246	4.955086	0.0000
X3	10.35991	0.856351	12.09774	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.309914	10000
Weighted Statistics			
R-squared	0.626928	Mean dependent var	0.950738
Adjusted R-squared	0.615147	S.D. dependent var	0.495522
S.E. of regression	0.307405	Sum squared resid	8.977280
F-statistic	53.21425	Durbin-Watson stat	2.321302
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.626928	Mean dependent var	0.950738
Sum squared resid	8.977280	Durbin-Watson stat	2.321302

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

4.1.3.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil metode pemilihan model terpilih Random Effect Model.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan regresi linear berganda menggunakan Random Effect Model.

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.802299	0.047076	1.704.247	0.0000
X1	-0.048170	0.008491	-5.673146	0.0000
X2	0.001221	0.000246	4.955086	0.0000
X3	10.35991	0.856351	12.09774	0.0000

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

Rumus persamaan regresi linear :

$$Y = \alpha + b_1CR + b_2DER + b_3ROA + e$$

$$Y = 0,802299 + (-0,048170(X1)) + 0,001221(X2) + 1,035991(X3)$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta C sebesar 0,802299 dengan tanda positif, hal tersebut mengartikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* dianggap konstan sehingga nilai Y adalah 0,802299.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X1) sebesar -0,048170 dengan tanda negatif, hal tersebut mengartikan bahwa apabila nilai *Current Ratio* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan -0,048170.
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,001221 dengan tanda positif, hal tersebut mengartikan bahwa apabila nilai *Debt to Equity Ratio* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 0,001221.
4. Nilai koefisien *Return On Assets* (X3) sebesar 10,35991 dengan tanda positif, hal tersebut mengartikan bahwa apabila nilai *Return On Assets* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 10,35991.

4.1.3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen dalam menjelaskan varians dari

variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi

R-squared	0.626928	Mean dependent var	0.950738
Adjusted R-squared	0.615147	S.D. dependent var	0.495522
S.E. of regression	0.307405	Sum squared resid	8.977280
F-statistic	53.21425	Durbin-Watson stat	2.321302
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data dilah 2023 (Eviews 9)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0,626928. Artinya, kemampuan dari variabel variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya cukup besar yaitu 62,69%. Sisanya sebesar 37,31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan bisa

4.1.3.5. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian penelitian terdapat 2 pengujian, yaitu pengujian hipotesis parsial atau uji t dan pengujian hipotesis simultan atau uji f.

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial atau Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan.

Berikut merupakan hasil pengujian Uji t :

Tabel 4.17 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.802299	0.047076	1.704247	0.0000
X1	-0.048170	0.008491	-5.673146	0.0000
X2	0.001221	0.000246	4.955086	0.0000
X3	10.35991	0.856351	12.09774	0.0000

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

Uji t dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis parsial atau uji t adalah sebagai berikut :

Apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima H_a ditolak

Apabila t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak H_a diterima

$\alpha = 0,05$; $n = 99$; $k = 4$ (Variabel independen)

t-tabel = $n - k = 99 - 4 = 95$

Maka, diperoleh t-tabel : 1,661052

Hasil dari hipotesis parsial atau uji t untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel uji t diatas, variabel X1 yaitu *Current Ratio* memperoleh nilai koefisien -0,048170 yang berarti *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan proxy Tobin's Q pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan menurunkan nilai

perusahaan sebesar -0,048170. Current Ratio memiliki nilai t-hitung -5,673146 > 1,661052 serta nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan namun kearah yang negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Berdasarkan tabel uji t diatas, variabel X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai koefisien 0,001221 yang berarti *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan proxi Tobin's Q pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,001221. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t-hitung 4,955086 > 1,661052 serta nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan tabel uji t diatas, variabel X3 yaitu *Return On Assets* memperoleh nilai koefisien 1,035991 yang berarti *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketika *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,035991. Return On Assets memiliki nilai t-hitung 12,09774 < 1,661052 serta nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 Maka, H_0 ditolak dan H_a

diterima yang artinya bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui hubungan secara simultan apakah semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan hasil uji F :

Tabel 4.18 Hasil Uji F

R-squared	0.626928	Mean dependent var	0.950738
Adjusted R-squared	0.615147	S.D. dependent var	0.495522
S.E. of regression	0.307405	Sum squared resid	8.977280
F-statistic	53.21425	Durbin-Watson stat	2.321302
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah 2023 (Eviews 9)

Berdasarkan hasil uji f di atas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 53,21425 dengan nilai probabilitasnya 0,000000. Untuk mengetahui f-tabel sebagai berikut :

$$\alpha = 0,05; df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 3 ; df_2 = n - k = 99 - 3 = 97$$

Maka, f-tabel = 2,698398

Setelah diketahui nilai f-tabel, dapat dikatakan bahwa nilai f-hitung 53,21425 > 2,698398. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan

Return On Assets berpengaruh secara bersamaan terhadap nilai perusahaan dengan proxi Tobin's Q pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pada hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, pergerakan Nilai perusahaan yang di proxi kan oleh Tobin's Q pada sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuatif. Bahkan perusahaan INDS dan GJTL dalam periode penelitian tidak pernah menginjak angka 1. Yang dimana nilai perusahaan yang baik untuk proxi Tobin's Q adalah lebih dari 1. Terdapat perusahaan yang nilai perusahaan berkisar di angka 1-4, yaitu perusahaan SMSM dan BOLT dan ntuk perusahaan ASII, AUTO, LPIN berada pada angka 0-2.

Pergerakan nilai *Current Ratio* pada sub sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuatif. Perusahaan ASII, AUTO dan GJTL pada periode penelitian ini menunjukkan hasil nilai *Current Ratio* yang cenderung baik yaitu berkisar pada angka 1-3. Yang dimana, angka tersebut merupakan angka yang baik bagi perusahaan untuk nilai *Current Ratio*. Nilai *Current Ratio* perusahaan IMAS merupakan nilai yang kurang baik karena nilai pada periode penelitian ini cenderung dibawah angka 1. Sedangkan perusahaan INDS, SMSM, BOLT dan LPIN cenderung memiliki nilai *Current Ratio* yang cukup tinggi, dan melebihi angka 3.

Pergerakan nilai *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuatif. ASII, SMSM, AUTO, dan BOLT memiliki nilai *Debt to Equity* yang sehat karena nilai pada periode penelitian ini dibawah angka 1. Sedangkan untuk IMAS, GJTL dan LPIN sudah rawan bahkan memasuki kata tidak sehat, karena angka di atas 2.

Pergerakan nilai *Return On Assets* pada sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuatif. Perusahaan IMAS, GJTL dan AUTO memiliki nilai *Return On Assets* rata-rata dibawah 0,05 atau 5%. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih karena nilai *Return On Assets* yang baik adalah diatas 5%. Perusahaan ASII, INDS, SMSM, BOLT dan LPIN memiliki nilai *Current Ratio* yang cukup banyak memiliki nilai diatas 5% pada periode penelitian ini.

4.2.2. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Tabel dibawah ini merupakan Rekapitulasi hasil Uji t dan Uji f :

No	Variabel	t-hitung	t-tabel	Prob. (0,05)	Keterangan
1	X1 → Y	-5,673146	1,661052	0,0000	Signifikan
2	X2 → Y	4,955086	1,661052	0,0000	Signifikan
3	X3 → Y	12,09774	1,661052	0,0000	Signifikan

4	X1, X2, X3 \rightarrow Y	53,21425	2,698398	0,0000	Signifikan
---	----------------------------	----------	----------	--------	------------

Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Uji t dan Uji f

Sumber : Data diolah 2023

Keterangan :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3 : *Return On Assets* berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H4 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* Berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian melalui uji t, secara parsial menyatakan bahwa *Current Ratio* pada sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai *Current Ratio* yang fluktuatif bahkan relatif memiliki nilai yang rendah pada periode penelitian ini. Nilai *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu kondisi

internal perusahaan yang akan menjadi perhatian para investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu, jika nilai *Current Ratio* yang rendah akan mengakibatkan harga saham yang rendah yang akan berdampak kepada rendahnya nilai perusahaan.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio berdasarkan pengujian melalui uji t, mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Nilai *Debt to Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai utang menggunakan modal perusahaan sangat rendah atau dapat dikatakan perusahaan yang tidak sehat. Oleh sebab itu, nilai *Debt to Equity Ratio* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para investor akan memperhatikan kesehatan perusahaan. Jika perusahaan tidak sehat para investor pun enggan untuk berinvestasi.

3. Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t, menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai *Return On Assets* yang relatif rendah. Nilai *Return On Assets* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba bersihnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena para investor ingin berinvestasi pada perusahaan yang pendapatan bersihnya tinggi dengan kata lain berharap mendapat hasil yang maksimal. Ketika pendapatan

perusahaan rendah, maka harga saham pun akan rendah dan akan berdampak pada rendahnya nilai perusahaan.

4. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. terlihat dalam analisis deskriptif bahwa ketiga variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai yang kurang baik, sehingga, mengakibatkan para investor tidak minat berinvestasi. Oleh sebab itu mengakibatkan harga saham yang rendah dan berdampak pada rendahnya nilai perusahaan pada sub sektor Otomotif dan Komponennya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada hasil penelitian pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebagai berikut :

1. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proxi Tobin's Q.

2. Nilai *Current Ratio* sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memperoleh perkembangan nilai yang fluktuatif. Melalui uji t, bahwa *Current Ratio* sebagai variabel independen memiliki nilai t-hitung $-5,673146 > 1,661052$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proxi Tobin's Q.

3. Nilai *Debt to Equity Ratio* sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memperoleh perkembangan nilai yang fluktuatif. Melalui uji t, bahwa *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen memiliki nilai t-hitung $4,955086 > 1,661052$. Hal

tersebut dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q.

4. Nilai *Return On Assets* Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memperoleh perkembangan nilai yang fluktuatif. Melalui uji t, *Return On Assets* sebagai variabel independen memiliki nilai t-hitung $12,09774 < 1,661052$. Hal tersebut berarti bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya diharapkan untuk pihak manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada *Current Ratio* yang termasuk pada Rasio Likuiditas dan *Debt to Equity Ratio* yang termasuk dalam Rasio Leverage dan *Return On Assets* yang termasuk dalam Rasio Profitabilitas. Karena keduanya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

2. Bagi investor maupun calon investor diharapkan lebih memperhatikan pergerakan kinerja perusahaan. Karena kinerja perusahaan sangat berpengaruh terhadap pergerakan nilai perusahaan. pada penelitian ini, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar

mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya menambah periode tahun, karena semakin lama jangka waktu yang diberikan akan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. F., & Damayanti. (2022). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Dan Usia Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKONOMi*, 12(1), 17–27.
- Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109.
<https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409.
<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Fathonah, N. (2021). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 1–102.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.

- I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra, Ni Wayan Rustiarini, N. P. S. D. (2022).
1.+I+Gusti+Ngurah+Agung+Dharmaputra-Ni+Wayan+Rustiarini-2141-
2149. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2022.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). *PENGARUH CURRENT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO , TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016) EFFECT O.* 5(1), 566–574.
- Kamsir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- M, A. Y. S. (2019). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, E., & Wardayani, W. (2021). Tobin ' s Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Tobin ' s Q Ratio as a Measure Tool for the Value of a Islamic. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 242–247.
- Pangestuti, D. C. (2018). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), 449–464. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Pawestri, A. C., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2020). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , RETURN ON ASSET , CURRENT RATIO , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI*

PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).

Prasetyorini, B. F. (2013). *Bhkti Fitri Prasetyorini; Pengaruh Ukuran Perusahaan ... 1.*

Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>

Putri, R. H., Z.A, Z., & N.P, M. G. W. E. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 38–45. <https://doi.org/10.22202/economica.2018.v7.i1.2574%0AAabstract>

Rahmawati, U. N. (2017). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).* 1–148.

Roa, P. E., Tobin, D. A. N., & Harga, S. Q. T. (2020). *SAHAM PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN MIGAS DI BURSA.* 6(02), 174–183.

Simanjuntak, G. T., & Hidayat, T. (2021). *Analisis pengaruh pandemi covid-19 terhadap nilai perusahaan perbankan di indonesia.* 1–25.

Stiyarini, & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1–21.

Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suherman, A. dan E. (2021). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Insan Cendekia Mandiri.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Variabel penelitian

1. Variabel Y (Nilai perusahaan)

TOBINS Q					
Tahun	Kode	Q1	Q2	Q3	Q4
2017	ASII	1,726596	1,75292	1,586367	1,607769
	INDS	0,324245	0,361235	0,390127	0,458665
	SMSM	2,343288	2,643331	2,764245	2,867912
	AUTO	1,189323	1,129256	1,055306	0,943747
	IMAS	0,881532	0,881746	0,866526	0,77822
	BOLT	3,579092	2,916594	2,432808	2,347711
	GJTL	0,889723	0,91353	0,835174	0,817505
	LPIN	2,315551	1,200933	1,289524	0,653861
2018	ASII	1,431955	1,340444	1,388879	1,460137
	INDS	0,451634	0,547851	0,629881	0,663303
	SMSM	3,172865	3,058563	3,157573	3,110475
	AUTO	0,785637	0,747946	0,743865	0,737022
	IMAS	0,826773	0,999853	0,893817	0,89377
	BOLT	2,111959	2,1232	2,126609	2,175297
	GJTL	0,845315	0,828625	0,828263	0,816822
	LPIN	1,26791	1,57423	1,620772	1,495048
2019	ASII	1,324791	1,355851	1,24115	1,2659
	INDS	0,643308	0,640272	0,699851	0,55554
	SMSM	3,368013	3,343022	2,943487	2,975591
	AUTO	0,758819	0,727779	0,667572	0,645719
	IMAS	0,750907	0,944696	0,881171	0,860975
	BOLT	2,003553	2,057943	2,00774	1,954033
	GJTL	0,819792	0,81774	0,802923	0,777418
	LPIN	1,334644	0,441444	0,442938	0,438013
2020	ASII	0,896335	1,019531	0,975398	1,191166
	INDS	0,395465	0,832362	0,632502	0,55728
	SMSM	2,156947	2,984212	2,323328	2,5782
	AUTO	0,515041	0,548057	0,541657	0,611545
	IMAS	0,841094	0,860632	0,862754	0,862318
	BOLT	1,794726	2,32459	1,586919	2,028998
	GJTL	0,753881	0,739285	0,739613	0,742847
	LPIN	0,289121	0,36423	0,328039	0,389377

2021	ASII	1,008864	0,981067	1,058529	1,041222
	INDS	0,529172	0,520881	0,541264	0,558969
	SMSM	2,297158	2,226901	2,346589	2,271735
	AUTO	0,642907	0,613166	0,596841	0,629505
	IMAS	0,826254	0,811139	0,819291	0,816728
	BOLT	1,850978	1,780501	1,667439	1,815534
	GJTL	0,778996	0,762245	0,765795	0,747928
	LPIN	0,379083	0,489535	0,616295	1,692716

2. Variabel X

Current Ratio					
Tahun	Kode	Q1	Q2	Q3	Q4
2017	ASII	0,324561	1,129996	1,100539	1,228632
	INDS	3,755399	4,372767	5,003349	5,125433
	SMSM	3,6322	3,269544	3,482186	3,739132
	AUTO	1,602091	1,556317	1,610787	1,719065
	IMAS	0,937116	0,939445	0,930119	0,837738
	BOLT	3,94171	1,536978	2,514616	3,127017
	GJTL	0,710312	0,709993	1,53563	1,629934
	LPIN	0,615104	0,703462	0,602683	5,206524
2018	ASII	1,352672	1,298124	1,23043	1,147183
	INDS	5,300848	4,329777	4,86472	5,211337
	SMSM	3,678136	3,242929	3,54537	3,943244
	AUTO	1,689204	1,674286	1,452126	1,478763
	IMAS	0,857497	0,797755	0,786138	0,767656
	BOLT	2,993477	2,141806	1,980267	1,798438
	GJTL	1,54268	1,579347	1,50053	1,496096
	LPIN	10,07548	12,37974	5,675907	7,924807
2019	ASII	1,220233	1,222881	1,260291	1,291071
	INDS	5,767593	4,935648	4,547265	5,828198
	SMSM	4,046002	4,79221	4,797031	4,636516
	AUTO	1,408373	1,423572	1,512083	1,612257
	IMAS	8,773283	0,812875	0,845301	0,774876
	BOLT	2,123784	1,923129	1,924624	2,005526
	GJTL	1,46059	1,500454	1,464235	1,493811
	LPIN	13,3199	18,61793	16,46856	13,04157
2020	ASII	1,374414	1,485503	1,555284	1,543202
	INDS	5,720892	6,831675	4,860476	6,166799
	SMSM	3,987719	5,417088	6,271956	5,760598

	AUTO	1,543948	1,648382	1,647593	1,85673
	IMAS	0,710539	0,791665	0,775819	0,755805
	BOLT	2,156545	2,714185	2,750899	1,60528
	GJTL	1,451403	1,479975	1,577521	1,605362
	LPIN	18,10348	19,69318	12,12185	9,052382
2021	ASII	1,468123	1,509138	1,555212	1,544277
	INDS	4,88276	3,958169	4,998284	3,492045
	SMSM	4,425858	3,500226	4,180826	4,175277
	AUTO	1,745298	1,757895	1,577646	1,532676
	IMAS	0,790535	0,762634	0,761205	0,715263
	BOLT	1,60528	16,96537	1,583772	1,533149
	GJTL	1,776748	1,794774	1,653838	1,762674
	LPIN	12,1935	12,4811	8,805752	7,255243

Debt to Equity Ratio					
Tahun	Kode	Q1	Q2	Q3	Q4
2017	ASII	0,918273	0,96966	0,957377	0,891178
	INDS	0,163149	0,145274	0,133188	0,135116
	SMSM	0,337038	0,373544	0,347931	0,336485
	AUTO	0,396852	0,405442	0,392102	0,37208
	IMAS	3,165291	3,350814	3,52536	2,380504
	BOLT	0,248894	0,797322	0,687616	0,649559
	GJTL	2,174697	2,470851	2,441907	2,197343
	LPIN	11,18073	31,29008	1352,001	0,158362
2018	ASII	0,877073	0,910897	0,984893	0,976973
	INDS	0,132392	0,160303	0,143178	0,131301
	SMSM	0,344747	0,386415	0,353741	0,302717
	AUTO	0,40053	0,400865	0,449562	0,410703
	IMAS	2,618613	0,734258	2,895842	2,967165
	BOLT	0,652109	0,80462	0,819032	0,778203
	GJTL	2,311337	2,37059	2,532162	2,354671
	LPIN	0,097512	0,085557	0,088623	0,102445
2019	ASII	0,97789	0,979565	0,98044	0,884517
	INDS	0,118796	0,134605	0,133993	0,101908
	SMSM	0,29859	0,257876	0,261863	0,272152
	AUTO	0,422358	3,64053	0,430502	0,374676
	IMAS	3,01456	3,387752	3,527178	3,751064
	BOLT	0,671039	0,694885	0,687886	0,663425

	GJTL	2,319398	2,211868	2,213006	2,023924
	LPIN	0,075009	0,067852	0,072308	0,071274
2020	ASII	0,872039	0,793172	0,749847	0,730346
	INDS	0,106289	0,094142	0,143178	0,102397
	SMSM	0,344993	0,270665	0,247299	0,2745
	AUTO	0,425067	0,375758	0,398615	0,346853
	IMAS	4,138035	4,076257	4,01709	2,806812
	BOLT	0,644022	0,531878	0,590847	0,598603
	GJTL	2,372007	1,997811	1,892759	1,593914
	LPIN	0,059277	0,059549	0,075805	0,08978
	2021	ASII	0,739589	0,735308	0,728507
INDS		0,128295	0,161127	135,5739	0,188769
SMSM		0,324502	0,411223	0,344608	0,32876
AUTO		0,397963	0,401571	0,434848	0,430667
IMAS		2,806434	2,817493	2,902591	2,971878
BOLT		0,598603	0,629939	0,713957	0,673677
GJTL		1,587797	1,64579	1,751218	1,647728
LPIN		0,073194	0,075199	0,090126	0,094558

Return On Assets					
Tahun	Kode	Q1	Q2	Q3	Q4
2017	ASII	0,02174	0,039624	0,059769	0,078354
	INDS	0,00711	0,017958	0,037061	0,046677
	SMSM	0,054937	0,048526	0,062464	0,227307
	AUTO	0,009949	0,012834	0,024455	0,037107
	IMAS	-0,00533	-0,01175	-0,01785	-0,00205
	BOLT	0,034402	0,047796	0,071657	0,07842
	GJTL	0,011212	-0,00211	-0,00741	0,002475
	LPIN	-0,02924	-0,06807	-0,1091	0,716023
2018	ASII	0,020676	0,042653	0,064553	0,079406
	INDS	0,011399	0,024401	0,044192	0,04459
	SMSM	0,051536	0,043569	0,072317	0,226171
	AUTO	0,010256	0,014478	0,028079	0,042846
	IMAS	0,00248	0,002454	0,004226	0,002412
	BOLT	0,019234	0,031411	0,047223	0,057711
	GJTL	0,002702	-0,00489	-0,01161	-0,00378
	LPIN	0,030481	0,063165	0,085551	0,108608
2019	ASII	0,018663	0,03512	0,054808	0,075637
	INDS	0,009122	0,009295	0,016351	0,035798

	SMSM	0,046095	0,043062	0,064645	0,205562
	AUTO	0,01165	0,016927	0,034325	0,051011
	IMAS	0,015594	0,010736	0,00729	0,003486
	BOLT	0,021908	0,016267	0,038523	0,040676
	GJTL	0,008446	0,008484	0,007255	0,014272
	LPIN	0,026096	0,051437	0,071702	0,092081
2020	ASII	0,015507	0,038225	0,047567	0,054911
	INDS	0,014905	0,014202	0,044192	0,020788
	SMSM	0,037935	0,040577	0,050936	0,159713
	AUTO	0,006612	-0,02208	-0,01846	-0,00249
	IMAS	-0,00395	-0,00889	-0,01162	-0,01396
	BOLT	0,008845	-0,00913	-0,01843	-0,05128
	GJTL	-0,01976	-0,00769	-0,00582	0,017935
2021	LPIN	0,018416	0,019364	0,027173	0,019931
	ASII	0,013231	0,031435	0,052504	0,069658
	INDS	0,016425	0,029657	0,047907	0,049984
	SMSM	0,047893	0,08798	0,140212	0,188237
	AUTO	0,010712	0,016982	0,027437	0,037465
	IMAS	-0,00133	0,001058	-0,00187	-0,005
	BOLT	-0,05128	0,018709	0,034011	0,060471
	GJTL	0,006111	0,005072	0,000805	0,004331
LPIN	0,015928	0,030048	0,050161	0,075298	

Lampiran 2 Kriteria sampel perusahaan yang di ambil

No	Kode Saham	Tidak masuk dalam tahun penelitian	Mempublik Lapkeu Q1-Q4 periode 2017-2022	Tidak dalam rupiah	Lapkeu Tidak dipublik	Terdapat data yang tidak tersedia
1	BRAM	v	v	x	x	x
2	ASII	v	v	v	v	v
3	MASA	v	v	x	x	x
4	INDS	v	v	v	v	v
5	SMSM	v	v	v	v	v
6	AUTO	v	v	v	v	v
7	GDYR	v	v	x	x	x
8	IMAS	v	v	v	v	v
9	BOLT	v	v	v	v	v
10	GJTL	v	v	v	v	v
11	DRMA	v	x	x	x	x
12	LPIN	v	v	v	v	v
13	NIPS	v	v	v	x	x

14	PRAS	x	x	x	x	x
15	ISAP	x	x	x	x	x

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikoloniartitas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/11/23 Time: 15:11			
Sample: 1 99			
Included observations: 56			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.004602	2.417806	NA
X1	0.000151	2.052097	1.097325
X2	7.69E-08	1.318779	1.293360
X3	1.69166	2.209045	1.400954

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH				
F-statistic	1.278.012	Prob. F(1,27)		0.2682
Obs*R-squared	1.310.642	Prob. Chi-Square(1)		0.2523
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 08/11/23 Time: 15:14				
Sample (adjusted): 10 95				
Included observations: 29 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.117794	0.030309	3.886.449	0.0006
RESID^2(-1)	-0.179606	0.158874	1.130.492	0.2682
R-squared	0.045195	Mean dependent var		0.100525

Adjusted R-squared	0.009831	S.D. dependent var	0.141671
S.E. of regression	0.140972	Akaike info criterion	- 1.014.032
Sum squared resid	0.536577	Schwarz criterion	- 0.919736
Log likelihood	1.670.347	Hannan-Quinn criter.	- 0.984500
F-statistic	1.278.012	Durbin-Watson stat	1.639.289
Prob(F-statistic)	0.268212		

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/11/23 Time: 15:21				
Sample: 2017Q1 2021Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 8				
Total panel (unbalanced) observations: 99				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.802299	0.046695	1.718.158	0.0000
X1	-0.048170	0.008422	5.719.451	0.0000
X2	0.001221	0.000244	4.995.530	0.0000
X3	1.035.991	0.849418	1.219.648	0.0000
R-squared	0.626928	Mean dependent var		0.950738
Adjusted R-squared	0.615147	S.D. dependent var		0.495522
S.E. of regression	0.307405	Akaike info criterion		0.518262
Sum squared resid	8.977.280	Schwarz criterion		0.623116
Log likelihood	-2.165.398	Hannan-Quinn criter.		0.560686
F-statistic	5.321.425	Durbin-Watson stat		2.321.302
Prob(F-statistic)	0.000000			